



**THARIQATU 'SH-SHALIHIN
FI BAYANI AWRADI S-SALIKIN**

ektorat
yaan

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

THARIQATU 'SH-SHALIHIN FI BAYANI AWRADI 'S-SALIKIN

o
l
e
h

Drs. Nurdin AR

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
BANDA ACEH**

1995/1996

KATA PENGANTAR

Secara historis, agama Islam telah masuk dan berkembang di Daerah Aceh sejak awal abad Hijriah. Dalam lintasan sejarah yang panjang di Daerah ini telah pernah muncul kerajaan-kerajaan Islam; seperti Kerajaan Samudera Pasai dan Kerajaan Aceh Darussalam.

Pada masa kejayaan Kerajaan Aceh Darussalam antara akhir abad ke 16 sampai dengan akhir abad ke 17, telah lahir ulama ulama dan pujangga produktif di Daerah ini. Karya-karya mereka masih banyak ditemukan sampai saat ini, dalam bentuk naskah-naskah tulisan tangan yang berisi aneka macam sumber ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan keislaman.

Salah satu diantara warisan intelektual Islam itu adalah naskah Thariqatu 'sh-Shalihin Fi Bayani Awradi 's-Salikin, yang berisi tentang tata cara mengerjakan wirid dan ratib dalam kehidupan sehari hari bagi orang-orang yang salih. Naskah ini patut mendapat perhatian, karena isinya akan membimbing umat menuju kesempurnaan hidupnya dalam berhubungan dengan Allah SWT.

Kepala Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh telah memberi kepercayaan kepada kami untuk menangani penyusunan buku Alih Aksara (Transkripsi) naskah tersebut dari aksara Arab dan Jawy kepada aksara Latin; sebagai salah satu kegiatan Lembaga tersebut dalam tahun anggaran 1995/1996. Untuk itu kepada beliau sepatutnyalah disampaikan terima kasih yang tak berhingga.

Diharapkan buku ini bermanfaat bagi para peminat sastra kitab Nusantara, terutama peminat yang kurang mampu membaca aksara Jawy dan Arab; hadirnya buku ini kiranya menjadi penutup jarak oleh faktor aksara atau bahasa dalam upaya-upaya memakai, menghayati atau memanfaatkan isi teks Thariqatu 'sh-Shalihin Fi Bayani Awradi 's-Salikin ini.

Sudah barang tentu bahwa buku ini masih saja ada kekurangannya di sana-sini. Oleh sebab itu maka kritik dan saran dari para pembaca demi penyempurnaan sangatlah diharapkan. Kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penyusunan buku ini tak lupa diucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya.

Banda Aceh, Pebruari 1996

Penyusun



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL BANDA ACEH
Jalan Laksamana Keumalahayati No. 17 Banda Aceh, 23123 Telp. (0651) 23226

KATA SAMBUTAN
KEPALA BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI
TRADISIONAL BANDA ACEH

Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional salah satu diantara tugas dan fungsinya adalah melakukan pengamatan dan analisa kesejarahan dan nilai tradisional daerah yang tercermin dalam sistem sosial, sistem kepercayaan, lingkungan budaya dan tradisi lisan. Usaha melakukan alih aksara (transliterasi) terhadap naskah kuno adalah dalam rangka mengungkapkan nilai - nilai tradisional yang terkandung didalamnya.

Daerah Istimewa Aceh dapat disebutkan sebagai salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan yang luar biasa dibidang naskah kuno (manuskrip). Salah satu diantara sekian banyak naskah yang terdapat di daerah ini, kali ini yang dipilih untuk dikerjakan alih aksaranya adalah naskah yang berjudul "Thariqatu 'sh-Shalihin Fi Bayani Awra-di 's-Shalikin". Alih aksara dikerjakan oleh Sdr. Drs. Nurdin AR, Tenaga Teknis koleksi Filologika pada Museum Negeri Propinsi Daerah Istimewa Aceh.

Buku alih aksara naskah Thariqatu 'sh-Shalihin ini merupakan hasil alih aksara naskah kuno pertama yang dikerjakan oleh Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Bangsa Aceh; demikian pula buku ini merupakan penerbitan pertama bagi lembaga ini. Pemilihan naskah ini didasarkan kepada nilai-nilai yang terdapat di dalam kandungan isinya, terutama nilai-nilai moral yang masih sesuai dengan zaman kita sekarang ini.

Penerbitan buku ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peles-tarian dan pengembangan kebudayaan, terutama bagi peminat sastra

nusantara yang kurang mampu membaca aksara Jawi atau Arab. Di sisi lain penerbitan buku ini di kandung maksud untuk mempercepat proses pengenalan kebudayaan antar etnik di tanah air kita — Indonesia.

Tentu Penerbitan ini masih terdapat kekurangannya, oleh karena itu sumbang saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaannya.

Kepada Sdr. Nurdin AR yang telah mengerjakan analisa serta alih aksara teks naskah dan kepada semua pihak yang telah turut membantu terlaksananya penerbitan ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih.

Banda Aceh, Pebruari 1996.

Plh. Kepala,

DRS. NASRUDDIN SULAIMAN

NIP. 130 518 465

DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR	i
KATA SAMBUTAN KEPALA BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL BANDA ACEH	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I. Pendahuluan	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Masalah	2
3. Ruang Lingkup	3
4. Tujuan	3
5. Metode	4
6. Sistematika Pengajian	4
BAB II. Naskah Thariqatu 'sh-Shalihin Fi Bayani Awradi 's-Salikin	5
1. Keadaan Fisik Naskah	5
2. Struktur Narasi Teks	6
3. Ringkasan Isi Teks	6
BAB III. Alih Aksara Teks Thariqatu 'sh-Salihin Fi Bayani Awradi 's-Salikin	9
1. Pedoman Transliterasi Arab Latin	9
2. Teks Alih Aksara	10
Daftar Kepustakaan	83

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang kebudayaan meliputi juga segala usaha pembinaan dan pengembangan sastra karena karya sastra adalah manifestasi kehidupan bangsa di masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Melalui sastra diperoleh nilai-nilai tata hidup sebagai sarana kebudayaan dan komunikasi antar generasi masa lampau, generasi sekarang, dan generasi yang akan datang. Melalui sastra, manusia dapat menghargai kehidupan. Penghayatan terhadap sastra dan kemajuan teknologi modern merupakan dua hal yang harus isi-mengisi untuk mencapai keseimbangan dan keselarasan dalam pembangunan kebudayaan suatu bangsa. Kedua hal itu dapat tercapai jika penelitian terhadap sastra lama digalakkan untuk menunjang pengembangan kebudayaan dan melestarikan warisan nenek moyang (Baroroh Baried, dkk., 1985 : 1987).

Salah satu warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang menyimpan khazanah sastra lama adalah naskah-naskah kuno; yang oleh Haryati Soebadio disebutkan sebagai peninggalan budaya yang menyimpan berbagai segi kehidupan bangsa pada masa lampau, mulai dari kesusastraan dalam arti terbatas sampai dengan sumber keagamaan (Soebadio, 1973 : 6—7). Naskah-naskah yang berisi keagamaan biasa disebut sastra kitab (Baried, dkk., 1985 : 17). Naskah-naskah jenis ini yang membahas tasawuf atau mistik Islam, baik naskah Jawa maupun Melayu, pada umumnya mengandung banyak kata istilah teknik agama Islam yang hanya dapat dipahami oleh pembaca yang mempunyai pengetahuan agama Islam cukup luas (Baried, dkk., 1985 : *ibid*).

Lebih dari itu untuk mengkaji naskah-naskah Islam tersebut disamping harus menguasai tulisan dan bahasanya, diperlukan pula pengetahuan bahasa Arab yang memadai. Karena dalam naskah yang

demikian, banyak terdapat kata-kata, kalimat dan nukilan-nukilan dalam bahasa Arab, bahkan kadang-kadang bagian-bagian tertentu, seperti pendahuluan dan penutup kebanyakan naskah disusun dalam bahasa Arab. Meskipun bagian-bagian teks yang berbahasa Arab itu diikuti dengan terjemahan dalam bahasa naskah, tetap saja ada kesenjangan; karena belum tentu teks itu dapat dibaca sebab teks-teks naskah itu pada umumnya ditulis dengan huruf Arab tanpa tanda baca. Salah satu contoh naskah yang bersifat demikian adalah naskah yang berjudul THARIQATU 'SH-SHALIHIN FI BAYANI AWRADI'S -SALIKIN. Isi teks naskah ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Islam dalam menjalankan amal ibadahnya sehari-hari.

Untuk menjembatani kesenjangan oleh faktor tulisan atau bahasa antara pembaca, terutama pembaca awam dengan isi yang terkandung di dalam naskah Thariqatu 'sh-Shalihin maka diperlukan sebuah teks alih aksara naskah tersebut, guna lebih mudah dipahami dan dihayati oleh masyarakat peminat sastra kitab Nusantara pada umumnya.

2. M a s a l a h.

Dalam catatan sejarah kita ketahui, bahwa masyarakat dan kebudayaan suku-suku bangsa di Nusantara telah banyak melahirkan pujangga besar dengan karya-karya mereka yang bernilai tinggi. Daerah Aceh yang terletak di ujung paling barat wilayah Nusantara, telah banyak melahirkan ulama dan pujangga-pujangga terkenal sejak masa Kerajaan Samudera Pasai sampai awal abad ke 20, silih berganti, dengan berbagai macam karya mereka dalam bentuk naskah yang berisi teks sastra kitab.

Dalam masa kejayaan Kesultanan Aceh Darussalam antara abad ke 16 dan 17, telah hadir ulama-ulama yang sangat produktif seperti Hamzah Fansuri, Syamsuddin Sumatran, Nuruddin Ar-Raniry dan Abdur Rauf Singkily. Kehadiran ulama produktif di daerah ini tidak

pernah putus hingga awal abad ke 20. Karya-karya mereka masih banyak kita temukan hingga sampai saat ini. Pada umumnya karya-karya sastra pujangga lama mengandung nilai yang tinggi dan abadi. Karya-karya tersebut sampai kini masih tetap agung, karena mengandung kekayaan rohani dan perbendaharaan pikiran nenek moyang yang luhur.

Sangat disayangkan bahwa banyak karya pujangga/ulama tersebut hanya dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh sebagian kecil peminat, sementara bagi sebagian besar lainnya, karena kendala tulisan dan bahasa, karya-karya tersebut tidak berarti apa-apa. Keterbatasan kemampuan membaca tulisan dan memahami bahasa naskah, adalah kendala umum, yang menyebabkan karya-karya sastra yang sebenarnya sangat berarti bagi kehidupan itu, tidak pernah menjadi bacaan yang memasyarakat.

Berangkat dari uraian di atas, maka perlu diupayakan alih aksara/transkripsi terhadap teks karya-karya sastra itu dari tulisan aslinya kepada tulisan Latin.

3. Ruang Lingkup.

Diantara sekian banyak karya sastra yang telah dihasilkan oleh para ulama yang bernilai abadi itu, dalam tahun anggaran 1995/1996 Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh hanya mengalih-aksarakan satu naskah sastra kitab bahasa Jawy yang berjudul *Thariqatu 'sh-Shalihin Fi Bayani Awradi 's-Salikin*, yang berarti perjalanan orang-orang Shalihin pada menyatakan awrad orang-orang yang berjalan kepada akhirat.

4. Tujuan

4.1. Tujuan Umum.

Sastra kitab sebagai bagian dari sastra Nusantara merupakan wahana yang mengandung nilai-nilai budaya Nusantara. Nilai-nilai budaya tersebut akan mencerminkan kebudayaan yang dianut dan didukung oleh berbagai suku bangsa di Kepulauan

Nusantara; yang puncak-puncaknya menjadi kebudayaan Nasional Indonesia. Beranjak dari kenyataan ini dapatlah dikemukakan bahwa tujuan umum pengerjaan alih aksara naskah ini adalah sebagai salah satu langkah dalam usaha pelestarian dan pengembangan warisan budaya bangsa.

4.2. Tujuan Khusus.

- 4.2.1. Tersedianya suatu alih aksara naskah dari tulisan aslinya kepada tulisan Latin, untuk menjembatani kesenjangan antara isi yang tersimpan di dalam naskah dengan masyarakat peminat, terutama para peminat yang kurang menguasai tulisan naskahnya.
- 4.2.2. Tersedianya salah satu referensi bagi para peminat sastra kitab yang dapat membantu mereka dalam upaya mempelajari, memahami dan memanfaatkan isi naskah.
- 4.2.3. Sebagai pelengkap khazanah kepustakaan Nusantara.

5. Metode

Metode adalah cara pendekatan atau cara kerja. Dalam pengerjaan alih aksara ini pendekatan terhadap naskahnya secara intuitif, memakai metode landasan dengan mengambil satu naskah yang berjudul Thariqatu 'sh-Shalihin, koleksi Museum Negeri Propinsi Daerah Istimewa Aceh, nomor inventaris 2745 yang masih utuh dan bagus. Kemudian sesuai dengan keperluan, bacaan naskah tersebut disesuaikan dengan naskah-naskah lain yang sejenis dengannya.

6. Sistematika Penyajian

Penulisan alih aksara ini disusun dengan sistematika yang terbagi kepada 3 (tiga) bab, yaitu sebagai berikut. Bab I merupakan pendahuluan. Bab II membicarakan Naskah Thariqatu'sh-Shalihin, yang meliputi keadaan fisik naskah, struktur narasi teks dan ringkasan isi teks. Bab III merupakan alih aksara teks Thariqatu 'sh-Shalihin, meliputi pedoman transliterasi Arab-Latin dan teks alih aksara/transkripsi.

B A B II

NASKAH THARIQATU 'SH-SHALIHIN FI BAYANI AWRADI 'S-SALIKIN

1. Keadaan Fisik Naskah

Naskah Thariqatu 'sh-Shalihin yang dialih aksarakan berupa naskah (salinan) asli, milik Museum Negeri Propinsi Daerah Istimewa Aceh, nomor inventaris 2745. Warna kertas putih kekuning-kuningan karena faktor usia, jenis kertas eropa dengan tekstur agak sedikit kasar, cap air kertas, bergambar lonceng dengan tulisan GR dan BAR. Warna tinta hitam kecoklat-coklatan untuk teks Jawy dan merah kekuning-kuningan untuk teks Arab, halaman-halaman naskah seluruhnya dalam keadaan bersih tanpa coretan, goresan tulisan tebal dan tumpul. Naskah ini berukuran 18,9 x 14,8 cm dan ukuran teksnya 11,8 x 9 cm dengan tebal 115 halaman.

Setiap halaman naskah memuat 12 baris. Pada umumnya setiap baris terdiri dari 11 sampai 12 kata, tetapi ada juga yang terdiri dari 8 kata, 6 kata dan 2 kata. Nama penyusun atau penyalin dan tempat penyusun atau penyalin tidak disebutkan. Jenis tulisan dalam naskah ini adalah campuran antara jenis tulisan nuskhî dan rîq'î. Bentuk tulisan naskah ini secara keseluruhan jelas dan mudah dibaca, meskipun banyak juga tulisan yang kurang jelas dan sulit dibaca, yang disebabkan oleh ketidak telitian penyalinnya; seperti kekurangan huruf dalam satu kata, kekurangan kata dalam suatu kalimat atau bertukar-tukarnya penulisan huruf pada kata-kata tertentu. Hal tersebut kerap dijumpai sepanjang teks. Keadaan tersebut ditangani secara intuitif atau membandingkannya dengan teks lain yang sejenisnya, sampai mendapat bacaan yang dianggap paling benar. Pada halaman pertama di ujung baris ke 11 dan 12 atau pada pojok kanan bawah terdapat judul teks. Tanda halaman diberikan dengan menuliskan kata pertama dari halaman genap di pojok kiri bawah halaman ganjil.

2. Struktur Narasi Teks

Yang dimaksud dengan struktur narasi adalah struktur penyajian. Struktur narasi teks Thariqatu' sh-Shalihin Fi Bayani Awradi's – Salikin terdiri dari mukaddimah, isi dan khatimah. Ketiga hal tersebut dapat dikemukakan satu persatu di bawah ini, yaitu sebagai berikut :

2.1. Mukaddimah terdiri dari :

2.1.1. Doa dan Seruan (hal. 1)

2.1.2. Kata : Amma ba'du yang diterjemahkan "adapun kemudian dari itu". Kata ini merupakan ungkapan baku yang menyudahi doa pembuka (hal. 1).

2.1.3. Judul karangan dalam bahasa Arab yang diterjemahkan dalam bahasa Jawy (hal. 1 dan 2).

2.2. Isi terdiri dari pembicaraan tentang :

2.2.1. Gagasan tentang perintah Allah yang terdiri dari pekerjaan far-dhu dan pekerjaan sunat (hal. 2–4).

2.2.2. Gagasan tentang tertib wirid dalam sehari semalam (hal. 5–86).

2.2.3. Gagasan tentang ratib yang dikerjakan setelah selesai sembahyang 'Isya (hal 87–115).

2.3. Penutup terdiri dari :

2.3.1. Pernyataan tentang selesainya penulisan teks (hal. 115).

2.3.2. Pernyataan tentang waktu selesainya penulisan teks yang disebut pada waktu Ashar 14 Jummadil - Akhir tahun 1220 H. (hal. 115).

3. Ringkasan Isi Teks.

Sebagaimana kebanyakan teks sastra kitab lainnya, teks Thariqatu 'sh-Shalihin Fi Bayani Awradi 's-Salikin dimulai dengan Bismillahir-

rahmanirrahim. Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan puji kepada Allah SWT yang disambung dengan salawat kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarganya dan sekalian sahabatnya.

Setelah mengemukakan judul teks yaitu Thariqatu 'sh-Shalihin Fi Bayani Awradi 's-Salikin dengan pengertian perjalanan orang yang salihin pada menyatakan segala awrad (jamak dari wirid) orang yang berjalan kepada akhirat; pengarang menyerukan kepada orang-orang yang berkehendak kepada kebesaran, ketinggian dan kemuliaan di dunia dan akhirat agar mengetahui bahwa Allah SWT menyuruh mereka mengerjakan segala suruh Nya.

Dijelaskan bahwa suruh Allah SWT itu terdiri dari fardhu (wajib) dan sunnat. Fardhu diumpamanya sebagai modal perniagaan dan sunnat sebagai laba dari perniagaan. Siapa yang mengerjakan fardhu dan sunnat, dinamai orang yang berlabanya dekat dengan Allah SWT dan mendapat kemenangan dunia dan akhirat. Siapa yang mengerjakan fardhu dan meninggalkan sunnat serta tidak mengerjakan yang haram, dinamai orang yang sejahtera di negeri akhirat. Orang yang meninggalkan fardhu dan mengerjakan yang haram, dinamai orang yang rugi dan celaka di negeri akhirat. Orang yang mengerjakan sunnat sementara meninggalkan yang fardhu, dinamai orang yang terpedaya dan celaka serta mendapat siksa di negeri akhirat.

Orang yang hendak menjalankan jalan akhirat harus benar-benar memelihara segala anggota dan hatinya dari pagi sampai petang dengan beribadah dan bewirid sepanjang hari sampai malam hingga waktu tidur; agar kuat ia mengerjakan ibadat yang disuruh Allah SWT.

Ibadat itu tiga perkara yaitu; perbuatan anggota, pengingatan hati dan perkataan lidah. Agar ibadat bermanfaat, haruslah khusyuk dan tulus hatinya kepada Allah SWT dengan jalan memahami segala bacaan dalam ibadat yang dikerjakan dalam sehari semalam.

Kitab ini sengaja disusun untuk memenuhi keperluan tersebut di

atas. Maka tidak mengherankan apabila kitab ini semata-mata berisi petunjuk dan lafal/bacaan wirid serta artinya dalam bahasa Jawy.

Kitab ini hanya terdiri dari dua Pasal yaitu ; pasal pertama membahas tentang tertib wirid dalam sehari semalam, dan pasal kedua membahas tentang ratib yang dikerjakan setiap selesai sembahyang Isya, dengan berbagai ketentuan dan jenis bacaan dalam bahasa Arab yang seluruhnya diiringi dengan artinya dalam bahasa Jawi. Pembahasan tentang wirid dan ratib dalam teks ini mencakup segala wirid yang dikerjakan sepanjang hari dan malamnya, baik yang mengiringi sembahyang fardhu atau sembahyang sunnat maupun yang dibacakan di luar keduanya.

Ringkasnya isi kitab ini merupakan tuntunan yang baik dan sangat berguna bagi hamba Allah SWT yang ingin selalu bermuraqabah dengan Nya. Kitab ini tak ubahnya sebuah buku pintar yang akan menuntun orang yang ingin menjalankan jalan akhirat dan mengerjakan kemerangan serta kemuliaan yang hakiki, yaitu kemuliaan yang dipenuhi oleh cahaya iman dan Islam yang diridhai Allah SWT.

Siapapun yang hendak mengetahui lebih lanjut isi teks ini terutama untuk memantapkan amal ibadat, baik yang fardhu maupun yang sunnat atau sebagai bahan studi ilmu pengetahuan, kiranya dapat memanfaatkan hasil alih aksara teks Thariqatu sh-Shalihin Fi Bayani Awradi 's-Salikin berikut ini.

B A B III

ALIH AKSARA TEKS

THARIQATU 'SH-SHALIHIN FI BAYANI AWRADI 'S-SALIKIN

1. Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Terhadap kesulitan menggunakan ejaan, terutama dalam mentransliterasikan huruf Arab ke huruf Latin karena hal-hal darurat dalam bidang grafika yang sampai sekarang ini belum ada ketentuan khusus, maka belum sepenuhnya dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dalam mengatasi kesulitan ini, ejaan yang dipergunakan dalam alih aksara ini berpedoman pada ejaan transliterasi yang disusun oleh Departemen Agama yang sudah banyak beredar dalam masyarakat dengan perubahan di sana-sini, terutama yang berhubungan dengan huruf-huruf vokal atau kata sandang dalam usaha ke arah mendekati kesesuaiannya dengan kaidah-kaidah tata bahasa Arab.

Kaidah-kaidah tersebut adalah :

- 1.1. Untuk huruf-huruf vokal pengganti fat-hah, kasrah, dan dhammah, dipergunakan a, i, dan u seperti biasa, kecuali untuk bunyi panjang masing-masing memakai huruf ganda; aa, ii, dan uu.
- 1.2. Kata sandang (al) yang bertemu dengan huruf-huruf syamsiah (ta, tsa, da, dza, ra, za, sin, syin, shad, dhad, tha, zha, lam, dan nun) dengan sendirinya (al) berubah menjadi huruf pertama syamsiyah berikutnya; misalnya al-Sumatrany, al-Thullab menjadi as-Sunatrany, ath-Thullab dan sebagainya. Vokal (a) pada (al) yang menyertai kata-kata sebelumnya yang banyak dipakai dalam penulisan nama-nama atau kata-kata lainnya diadukan dan diganti dengan sebuah apostrof ('), misalnya Abdu al-Rauf, mina al-Asyiy, menjadi Abdu 'r-Rauf, mina 'l-Asyiy dan lain — lain.
- 1.3. Huruf (ta) bulat berubah menjadi (h) dalam hal ia berada pada akhir kata, misalnya al-Madiinat, al-Bidaayat menjadi al - Madi-

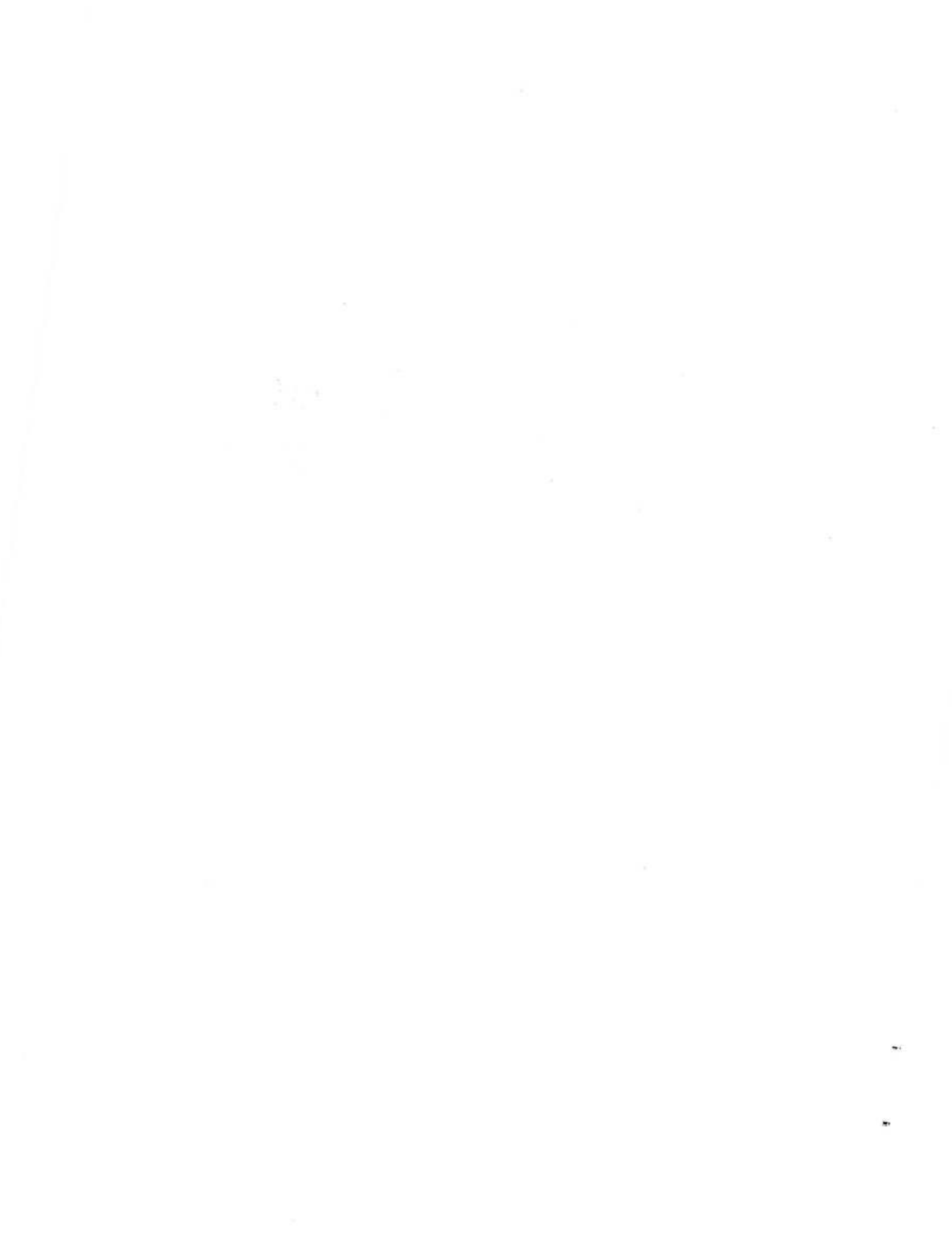
inah, al-Bidaayah dan lain-lain. Akan halnya (ta) bulat yang berada pada akhir kata yang berhubungan dengan kata berikutnya tetap ditulis (t) dengan vokal yang menyertainya, misalnya al-Madiinatu 'l-Munawwarah dan sebagainya.

- 1.4. Transliterasi yang lebih khusus dipergunakan dalam alih aksara/transkripsi ini adalah sebagai berikut :

ث ditulis ts, ش ditulis sh, ظ ditulis zh
 خ ditulis kh, ذ ditulis dh, غ ditulis gh
 ذ ditulis dz, ط ditulis th.

- 1.5. Ejaan lain disamakan dengan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD).
2. Teks Alih Aksara/Transkripsi THARIQATU 'SH-SHALIHIN FI
 BAYANI AWRADI 'S-SALIKIN.....

**ALIH AKSARA NASKAH
THARIQATU 'SH-SHALIHIN**



Bismi 'l-Laahi 'r—Rahmaani 'r—Rahiim

- 1 Kumulai kitab ini dengan nama Allah yang amat murah lagi yang amat mengasihi
 la akan hamba—Nya. Alhamdu 'lillaahi 'l—Ladzii 'alima 'l—Asyya—
 a qabla wujudiha.
 Segala puji-pujian bagi yang mengetahui la akan segala perkara itu dahulu
 daripada wujud—Nya. Washshalaatu wassalaamu 'ala Rasuuli* (hi)
 'l—Ladzii a'thaahu
 maalam yu'thi malakan wala basyaran. Bermula rahmat Allah dan salam Allah atas
 Rasul—Nya yang telah memberi la akan dia akan barang yang tiada memberi (la) akan segala
 malaikat dan segala manusia. Wa 'ala alihi wa ashhabihii 'l—Ladzii yattabi'unahum
 manih tada. Dan atas segala keluarganya dan segala sahabatnya yang mengikuti
 akan mereka itu oleh segala orang yang beroleh petunjuk. Amma ba'du. Adapun kemudian
 dari itu maka inilah suatu risalah yang simpan dan kunamai akan dia;
 Thariiqatu
 'sh—Shaalihii. Artinya perjalanan orang yang shalihin. Fii bayaani awraadi 's—Saa
- 2 likiina. Pada menyatakan segala aurad orang yang berjalan kepada akhirat. Ketahui
 olehmu hai segala saudaraku yang berkehendak kemenangan dan kebesaran dan ketinggian
 dan kemuliaan kepada Allah Ta'ala (di) dalam dunia dan di dalam akhirat akan bahwasanya Allah
 subhaanahu wa Ta'ala itu menyuruh akan ia akan kamu dengan mengerjakan segala
 suruhan—Nya. Bermula segala suruh Allah Ta'ala kepada kamu itu dua perkara, pertama

segala fardhu dan kedua segala sunat. Bermula segala fardhu itu modal perniagaan dan segala sunat itu umpama laba perniagaan dan jikalau kamu kerjakan akan segala fardhu dan segala sunat maka dinamai akan kamu itu orang yang berlabab dan hampir kepada Allah Ta'ala dan dapat kemenangan dalam akhirat dan kekasih—Nya Allah Ta'ala dalam dunia hingga sampai kepada negeri akhirat dan jikalau kamu kerjakan akan segala yang fardhu jua dan kamu tinggalkan akan segala ibadat yang sunat padahal tiada kamu berbuat akan segala yang di haramkan, maka dinamakan akan kamu

- 3 itu orang yang sejahtera daripada kena siksa di dalam negeri akhirat dan (jikalau) kamu tinggalkan akan segala fardhu dan kamu kerjakan akan yang diharamkan dinamakan akan kamu itu orang yang rugi dan celaka di dalam negeri akhirat dan jika kamu kerjakan akan segala sunat jua padahal kamu tinggalkan akan segala yang difardhukan atas kamu maka dinamakan akan kamu itu orang yang terpedaya dan celaka dan kena siksa (di) dalam negeri akhirat. Ketahui olehmu hai saudaraku yang berkehendak menjalan jalan akhirat dan yang berkehendak kemenangan di dalam akhirat bahwa tiada kuasa kamu mendirikan akan segala ibadat yang disuruh akan Allah Ta'ala itu melainkan dengan sungguh-sungguh kamu peliharakan akan segala anggota kamu dan hati (kamu) pada tiap-tiap kutika daripada kutika pagi-pagi hingga petang-petang dan tiada kuasa

engkau atas yang demikian itu melainkan engkau beri bahagian segala untukmu itu dengan aurad dari ibadat daripada pagi-pagi dan petang-petang dan hingga malam dan

- 4 hingga engkau tidur maka engkau ingatkan pada tiap-tiap waktumu yang di dalam sehari semalam itu akan segala ibadat yang disuruhkan Allah Ta'ala atasmu maka engkau kerjakan akan dia. Ketahui olehmu hai orang yang menuntut akan akhirat bahwasanya segala ibadat itu tiga perkara, pertama perbuatan anggota, kedua pengingatan hati, ketiga perkataan lidah. Maka tiada memberi manfaat segala ibadat itu melainkan dengan khusyuk dan hadir hati kepada Allah Ta'ala maka tiada engkau peroleh khusyuk dan hadir hati kepada Allah Ta'ala melainkan engkau ketahui dan engkau fahamkan akan makna segala yang engkau bacakan pada segala ibadatmu dan auradmu yang di dalam sehari semalam dan karena inilah hamba kasih hamba gantungkan makna segala lafadl yang engkau bacakan pada segala ibadatmu dan auradmu yang di dalam sehari semalam. Hai saudaraku hafadlkan olehmu akan segala zikir dan segala do'a dan segala tasbih yang di dalam kitab ini dan ingatkan olehmu akan segala
5. maknanya supaya jadilah engkau itu orang yang munajat yakni orang yang berbisik-bisik dengan Allah Ta'ala segala ibadatmu (dan) aurad mu dan supaya khusyuk dan

hadhir hati serta Allah Ta'ala beroleh pahala yang amat banyak dan beroleh

derajat yang ketinggian dan kebesaran dan dapat kemenangan di dalam akhirat Insya Allah

Ta'ala. Fashal pada menyatakan tertib segala aurad yang di dalam sehari

semalam. Syahdan, apabila engkau bangun daripada tidur maka baca olehmu; Asyhaduan laa

ilaaha illa l-Laahu wahdahu laa syariikalahu. Saksi aku bahwa sanya tiada yang disembah dengan

sebenarnya melainkan Allah padahal esa-Nya tiada yang sekutu bagiNya. Wa asyhaduanna Muhammadan

'abduhu wa Rasuuluhu. (Dan) saksi aku bahwasanya Nabi Muhammad itu hamba-Nya dan pesuruh-Nya.

Alhamdu li 'l-Laahi 'l-Ladzii ahyanaa ba'da maa amaatanaa wa ilaihi 'n-Nusyuuru. Segala

puji-pujian bagi Allah sa alladzii yang menghidupi la akan kami kemudians dari pada

mati kami dan kepada-Nya berhambur sekalian makhluk. Ashbahnaa wa ashbaha 'l-Mulku

- 6 lillaahi wa 'l-Adlaamatu wa 's-Sulthaanu lillaahi. Berpagi-pagi kami berbuat ibadat

bagi Allah dan pagi-pagi kerajaan itu bagi Allah. Bermula kebesaran dan kerajaan itu

bagi Allah. Wa 'l-'Izzatu wa 'l-Qudratu lillaahi. Bermula kemuliaan dan kuasa itu bagi

Allah. Ashbahnaa 'ala fithrati 'l-Islaami wa 'ala kalimati 'l-Ikhlaashi. Dan berpagi-pagi

kami atas agama Islam dan atas yang kalimat yang ikhlas yakni atas menyebut kalimat; Laa ilaaha illa 'l-Laahu wa diini baitiina (nabiyyinaa) muhammadin shalla 'l-Laahu 'alaihi

wa sallama wa millati anbiyaa-i (abiinaa) ibraahiima 'alaihi 's-Salaami haniifan musliman wa maa (anaa)

mina 'l-Musyrikiina. Dan atas agama Nabi kita Muhammad shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam dan atas agama bapak kita Nabi Ibrahim 'alaihi 's-Salam yang cenderung daripada agama yang bathin (yang bathal) kepada (agama) yang sebenarnya adalah ia muslim dan tiada ia daripada orang yang menyekutu Tuhan. Allahumma bika ashbahnaa wa bika amainaa wa bika najyii (nuhyii) wa bika namuutu wa ilaika 'l-Mashiiru. Hai Tuhanku dengan Dikau kami

- 7 berpagi-pagi dan dengan Dikau kami berpetang-petang dan dengan Dikau hidup kami dan dengan Dikau mati kami dan dengan Dikau dan kepada-Mu kami kembali. Allahumma inna nas-aluka antub'atsu fii hadza 'l-Yaumi ila kulli khairin wa na'uudzubika min kulli syarrin. Hai Tuhanku bahwasanya kami pinta daripadaMu bahwa engkau bangkitkan akan kami di dalam hari ini kepada tiap-tiap kebajikan dan kami minta peliharakan dengan Dikau daripada tiap-tiap kejahatan. Wa na 'uudzubika annajtariha fiihi suu-an wa najurruhu ila muslimin nas-aluka khaira hadza 'l-Yauma wa khaira maa fiihi wa na'uudzubika min syarrihi wa syarri maa fiihi. Dan kami minta peliharakan dengan Dikau daripada bahu kami helakan di dalamnya itu akan kejahatan atau kami helakan akan dia kepada orang yang Islam kami pintakan daripada-Mu akan kebajikan hari ini dan kebajikan barang yang di dalamnya (dan kami minta peliharakan dengan Dikau daripada kejahatannya dan kejahatan barang yang di dalamnya) maka apabila engkau hendak masuk ketandas

maka baca olehmu di luar tandas; Bismi 'l-Laahi allahumma a'uu dzubika mina 'l-Khubutsi wa

- 8 'l-Khabaaitsi. Aku mulai masuk tandas dengan nama Allah hai Tuhanku bahwasanya aku, aku minta peliharakan dengan Dikau daripada syeitan laki-laki dan daripada syeitan perempuan. Maka tatkala sudah engkau qadha hajat maka engkau keluar maka dibaca olehmu; Ghufraanaka alhamdu lillaahi 'l-Ladzii adzahaba 'ani 'l-Adzaa wa 'aafaanii. Aku minta akan ampun-Mu hai Tuhanku segala puji bagi Allah si-alladzii yang menghilang la daripada aku akan menyakiti akan daku dan memberi 'afiat la akan daku. Allahumma thahhir qalbii mina 'n-Nifaaqi wahshin farjii mina 'l-Fawaahisyi. Hai Tuhanku sucikan oleh-Mu akan hatiku daripada segala perangai munafiq dan peliharakan oleh-Mu akan farajku daripada segala kejahatan dan jika ada engkau dalam junub maka engkau mandi junub maka niatkan olehmu; Nawaitu raf'a 'l-Hadatsi 'l-Akbari 'an jamii'i 'l-Badaani. Sahaja aku angkat hadats yang besar daripada sekalian badan. Maka tatkala sudah engkau mandi junub apabila engkau berhendak (berkehendak)
- 9 mengambil air sembahyang maka engkau mulai air sembahyang itu dengan bersugi dan niatkan olehmu; Nawaitu 's-Siwaaka sunnatan lillaahi ta'aala. Sahaja aku bersugi sunat karena Allah Ta'ala. Apabila sudah engkau bersugi maka baca olehmu; Bismi 'l-Laahi 'r-Rahmaani 'r-Rahiimi. Aku mulai mengambil air sembahyang dengan nama Allah yang amat murah lagi (yang) amat mengasihi. A'uudzu

bika min hamazaati 'sy-Syayaathiini wa a'uudzubika rabbi an yahdhu-ruuna. Aku

minta peliharakan dengan Dikau hai Tuhanku daripada (dicabuli oleh syeitan dan aku minta peliharakan dengan Dikau hai Tuhan ku daripada) bahwa hadhir mereka itu akan daku.

Maka engkau basuh akan tanganmu dan baca olehmu ketika kali itu; Allahumma innii as aluka

'l-Yumnaa wa 'l-Barkata wa a'uudzubika mina 'sy-Syuumi (Syaumi) wa 'l-Halakat (Hilakat). Hai Tuhanku bahwasanya aku, aku pohonkan daripada-Mu akan sempena yang baik dan berkat dan aku minta

peliharakan dengan Dikau daripada celaka dan (binasa). Maka engkau masuk air ke mulut serta engkau

kumur-kumurkan dan baca olehmu ketika itu; Allahumma a'innii 'ala tilaawati kitaabika

wa katsrati 'dz-Dzikrilaka. Hai Tuhanku tolong oleh-Mu akan daku atas membaca kitab-Mu

10 dan membanyakkan dzikir bagi-Mu. Maka engkau masuk air ke hidungmu dan baca olehmu ketika

itu; Allahumma aujidqin (aujidnii) ratihata (raaihata) 'l-Jannati fi 'l-Jannati wa anta raadhin 'annii.

Hai Tuhanku dapatkan oleh-Mu akan daku (akan) bau-bauan syurga di dalam syurga padahal

Engkau ridha daripadaku dan keluar oleh-Mu barang yang harum-harum dari dalam hidungmu dan baca

olehmu ketika itu; Allahumma innii a'uudzubika min rawaaihi 'n-Naari wa min suu-i

'd-Daari. Hai Tuhanku bahwasanya aku, aku minta peliharakan dengan Dikau daripada segala

bau neraka (dan) daripada kejahatan negeri yaitu neraka. (Maka) engkau basuh akan mukamu serta

engkau niatkan; Nawaitu raf'a 'l-Hadatsi. Sahaja (aku) angkatkan hadats dan baca olehmu

ketika itu; Allahumma bayyidh wajhii binuurika yauma tabyadhu wajuuhu
 auliyaaika wala tusawwid wajhii bidlulmaatika yauma tusawwidi
 (tusawwidu) wujuudi (wujuuhu)
 a'daa-ika. Hai Tuhanku pertahankan oleh-Mu akan muka(ku) dengan
 cahaya-Mu pada hari
 jadi putih segala muka aulia-Mu dan jangan Engkau hitamkan akan
 mukaku

- 11 dengan kelam-Mu pada hari jadi hitam segala muka seteru-Mu, maka
 engkau basuh
 akan tanganmu yang kanan dan baca olehmu ketika itu; Allahumma
 a'thinii kitaabii
 biyamiinii wa haasibnii hisaaban yasiira. Hai Tuhanku beri oleh-Mu
 akan aku akan
 suratkan (suratanku) pada hari qiamat dengan tangan kananku dan
 kira-kirakan oleh-Mu akan daku
 akan kira-kira yang sudah yang sedikit lagi murah (mudah), maka
 engkau basuh akan tanganmu yang
 kiri dan baca olehmu ketika itu; Allahumma innii a'uudzubika an
 naftlilii (tu'thiyanii) kitaabi
 bisyimaalii aw min waraa-i dluhri (dlahri). Hai Tuhanku bahwasanya
 aku minta peliharakan dengan Di-
 kau daripada bahwa Engkau beri akan daku akan suratkan (suratan-
 ku) dengan tangan kiriku atau
 daripada belakanku, maka engkau sapu akan segala kepalamu dan
 baca olehmu ketika
 itu; Allahumma ghasyini birahmatika wa anzala (anzil) 'alayya min
 barkatika wa thilinna (wa adlillanii) tahta
 (dlilli) 'arsyika yauma 'l-Ladlilli (yauma laa dlilli) ila dlilluka. Hai
 Tuhanku lengkapi oleh-Mu akan daku dengan
 rahmat-Mu dan turunkan oleh-Mu atasku daripada berkat-Mu dan
 naung oleh-Mu akan daku

- 12 di bawah naung 'arasy-Mu pada hari qiamat yang tiada naung 'arasy-Mu. Maka engkau sapu akan kedua telingamu dan baca olehmu ketika itu; Allahumma
aj'alnii mina 'l-Ladziina yastami'uuna 'l-Qaula fayattabi'uuna ahsanuhu (ahsanahu). Hai Tuhanku
jadikan oleh-Mu akan daku daripada orang yang mendengar mereka itu akan perkataan, maka
mengikuti mereka itu akan yang terlebih baiknya. Allahummasmi' nii munaadi 'l-Jannati
ma'al abraari. Hai Tuhanku perdengi (perdengarkan) oleh-Mu akan daku yang memanggil ke dalam syurga
serta orang yang berbuat kebajikan maka sunat engkau sapukan batang lehermu dan
dan baca olehmu ketika itu; Allahumma faqa (faqqqa) raqabati mina 'n-Naari wa a'uudzubika mina
's-Sadasili (Salaasili) wa 'l-Aghlaali (wa aghlaali). Hai Tuhanku lepaskan oleh-Mu akan ba(tang) leherku daripada api neraka dan aku minta peliharakan dengan Dikau daripada kena rantai dan kena belenggu
pada hari qiamat. Maka engkau basuh akan kakimu yang kanan dan baca olehmu ketika
itu; Allahumma sabbit qidamayya 'ala shiraathi yauma tazillu 'l-Aqda-(mu) fi 'n-Naari. Hai
- 13 Tuhanku tenangkan oleh-Mu akan kakiku di atas titi Shiraatha 'l-Mustaqiim pada hari yang ter-
gelincir segala kaki kafir ke dalam neraka. Maka engkau basuh akan kakimu yang kiri dan
(baca) olehmu ketika itu; Allahumma innii a'uudzubika antazilu (antazilla) qidamayya 'ala 'sh-Shiraathi yauma tazillu aqdaami 'l-Munaafi-qiina. Hai Tuhanku bahwasanya aku, aku minta peliharakan dengan Dikau daripada
bahwa (ter) gelincir dua kakiku di atas titi Shiraatha 'l-mustaqiim pada hari tergelincir (segala) kaki
orang munafik. Dan apabila selesai engkau daripada mengambil air sembahyang maka

engkau angkatkan kepalamu ke langit dan baca olehmu ketika itu;
Asyhaduan

laa ilaaha illa 'l-Laahu wahdahu laa syariikalahu. Kuketahui dengan
itikad yang yakin

bahwasanya tiada Tuhan yang disembah dengan sebenarnya itu melain-
kan Allah padahal (Esa-Nya)

tiada yang menyekutui bagi-Nya. Wa asyhaduanna Muhammadan
'abduhu wa rasuuluhu. Dan

kuketahui dengan itikad yang yakin bahwasanya Nabi Muhammad
itu hamba Allah dan

rasul-Nya. Subhaanaka allahumma wa bihmdika laa ilaaha illa anta
'amiltu suuan wa dlamtu

- 14 nafsii. Maha suci Engkau hai Tuhanku daripada yang tiada layak bagi-
Mu hai Tuhanku

dengan puji-Mu kami memuji akan Dikau tiada Tuhan melainkan
Engkau jua telah aku

berbuat akan kejahatan dan aku dlam akan diriku. Astaghfiruka wa
atuubu ilaika

faghfirlil kulli dzanbin watub 'alayya innaka anta 't-Tawwaabu 'r-
Rahiimu. Aku (minta) ampun

daripada-Mu dan aku taubat kepada-Mu maka ampun oleh-Mu bagiku
akan tiap-tiap dosaku

dan anugerahi oleh-Mu taubat atasku karena bahwasanya Engkau
itu yang amat menerima

taubat lagi yang amat mengasihi. Allahummaj'alnii mina 't-Tawwabiina
waj'alnii (mina 'l-Mutathahhiriina waj'alnii)

min 'ibaadika 'sh-Shaalihiina. Hai Tuhanku jadikan oleh-Mu akan
daripada orang yang membanyakkan

taubat dan jadikan oleh-Mu akan daku daripada (orang yang bersuci
daripada segala dosa dan jadikan oleh-Mu akan daku daripada) segala
hamba-Mu yang shalih. Waj'alnii

'abdan shabuuran syakuuran waj'alnii an adzkuraka dzikran katsiiran
(wa u) sabbihaka bukratan wa ashiilaa.

Dan jadikan oleh-Mu akan daku akan hamba-Mu yang banyak sabar
dan banyak syukur

akan Dikau dan jadikan oleh-Mu akan daku bahwa aku sebutkan akan Dikau akan sebagai sebut

- 15 yang banyak dan aku mengucap tasbih akan Dikau pada pagi-pagi dan petang-petang. Setelah itu apabila belum terbit fajar maka engkau sembahyang sunat wudluk dua raka'at demikianlah (lafadl) niatnya; Ushalli sunnata 'l-Wudluu-i raka'ataini lillaahi ta'aala. Kusembahyangkan sunat wudluk dua raka'at karena Allah Ta'ala. Dan jika telah terbit fajar maka engkau bang demikian lafadlnya; Allaahu akbar. Bermula Allah Ta'ala itu terlebih besar daripada tiap-tiap suatu. Allaahu akbar Allaahu akbar Allaahu akbar. maka maknanya seperti yang dahulu, maka engkau ucap perlahan-lahan; Asyhaduan laa ilaaha illa 'l-Laahu. Saksi aku bahwasanya tiada yang disembah dengan sebenar melainkan Allah. Asyhaduan laa ilaaha illa 'l-Laahu. Maka maknanya seperti yang dahulu. Asyhaduanna Muhammadan Rasuulu 'l-Laahi. Maka saksi aku bahwasanya Nabi (Muhammad) itu pesuruh Allah. Asyhaduanna Muhammadan Rasuulu 'l-Laahi. Maka maknanya seperti yang dahulu, maka engkau ucap dengan nyaring; Asyhaduan laa ilaaha illa 'l-Laahu, Asyhaduan laa ilaaha illa 'l-Laahu, Asyhaduanna Muhammadan Rasuulu
- 16 'l-Laahi, Asyhaduanna (Muhammadan) Rasuulu 'l-Laahi. Maka Maknanya seperti yang dahulu. Hayya 'ala 'sh-Shalaat. (Mari engkau kepada sembahyang. Hayya 'ala 'sh-Shalaat). Maka maknanya seperti yang dahulu. Hayya 'ala 'l-Falaah. Mari engkau kepada kemenangan. Hayya 'ala 'l-Falaah. Maka maknanya seperti yang dahulu. Ashshalaatu

khairun mina 'n-Naumi. Bermula sembahyang itu terlebih baik daripada tidur. Ashshalaatu khairun mina 'n-Naumi. Maka maknanya seperti yang dahulu. Allaahu akbar Allaahu akbar. Maka maknanya seperti yang dahulu. Laa ilaaha illa 'l-Laahu. Tiada yang disembah dengan sebenar melainkan (Allah). Maka apabila (engkau) bangun akan bang (orang) maka engkau ucap seperti yang dahulu (yang di) ucap oleh orang yang bang melainkan pada; Hayya 'ala 'sh-Shalaat dan Hayya 'ala 'sh-Shalaat ('l-Falaah). Maka engkau ucap ketika itu; Laahaulaa wala quwwata illa bi'l-Laahi 'l-'Aliyyi 'l-'Adliimi. Tiada celah daripada menjauh maksiat dan tiada kuat atas berbuat. taat melainkan dengan tolong Allah Ta'ala yang maha tinggi lagi yang amat besar, dan pada Ashshalaatu khairun mina 'n-Naumi. Maka engkau ucap ketika itu; Shadaqta

- 17 wa badirta. Benarlah Engkau dan beroleh kebajikanlah engkau dan sunat engkau baca kemudian daripada bang sama bang dirinya atau bang orang lain akan; Allahumma bihaqqi hadzihi 'd-Da'wati 't-Taammati wa 'sh-Shalaati 'l-Qaaimati ati Muhammadani 'l-Wasiilata wa 'l-Fadhiilata wa 'sy-Syarafata wa 'd-Darajata 'l-'Aaliyata 'r-Rafii'ata wab'atshu 'l-Maqaama 'l-Mahmuuda 'l-Ladzii wa 'adtahu yaa arhama 'r-Raahimiina. Hai Tuhanku dengan berkat hak suara yang sempurna ini dan dengan berkat sembahyang yang berdiri ini beri oleh-Mu akan Nabi Muhammad akan tempat yang tinggi di dalam syurga dan kelebihan dan kemuliaan dan derajat yang tinggi dan bangkitkan oleh-Mu akan dia akan martabat

kepujian pada hari qiamat yang Engkau janjikan akan dia hai Tuhanku yang ter (lebih)

kasih akan hamba-Nya daripada segala orang yang mengasihi. Setelah itu maka engkau

sembahyangkan akan sunat subuh dua raka'at, demikianlah lafadl niatnya; Ushalli sunnata

'sh-Shubhi raka'ataini lillaahi ta'aala. Kusembahyangkan sunat subuh dua raka'at karena

- 18 Allah Ta'ala. Maka engkau baca pada raka'at yang pertama kemudian daripada fatihah; Alam nasyrah dan (pada) raka'at yang kedua kemudian daripada fatihah; Alam tara kaifa fa'ala. Kemudian dari itu maka engkau baca akan do'a yang di baca oleh Rasulu 'l-Laahi shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam kemudian daripada sembahyang sunat subuh itu yaitu; Allahumma innii as-aluka rahmatan min 'indika tahdiibihaa qalbii wa tajma'ubihaa syai-in (syamlil) wa talum-mabihaa sya'syii wa tara dutiha (dubbuha) 'l-Fanaa ('l-Fatii) wa tashaluhu (tashluhu) bihaa diinii. Hai Tuhanku bahwa aku memohonkan akan Dikau akan rahmat daripada-Mu yang Engkau beri petunjuk dengan dia akan hatiku dan Engkau himpulkan dengan dia akan perhimpunanku di dalam kebaikan dan Engkau himpulkan dengan dia akan perceraianku dan Engkau kembalikan dengan dia akan yang aku citakan dan banyakkan dengan dia akan gamaku (agamaku). Wa tafdhil (wa taqdlil) bihaa diinii wa tahfadlu bihaa ghaatibaa wa tarfa'a (ghaaibatil wa tarfa'u) bihaa syaahidil wa tazakka (wa tuzakkil) bihaa 'amalil wa tabayashayya (wa tabiyyadhu) bihaa wajhil wa talhamunil (wa tulhimunil) bihaa rusydaa (rusydil) wa ta'ashimunil (wa ta'shimunil) bihaa min kulli suu-a (suuin). Dan

- 19 Engkau bayarkan dengan dia (akan) hutangkan (hutangku) dan engkau peliharakan dengan dia yang ghaibku dan Engkau angkatkan dengan dia akan syahidkan (syahidku) (yakni saksiku), dan Engkau sucikan dengan dia amalku dan Engkau putihkan dengan dia mukaku dan Engkau ilhamkan dengan dia pertunjukku dan Engkau peliharakan dengan dia akan aku daripada segala kejahatan. Allahumma a'thinii iimaan shaadiqan wa ba'iina (yaqiinan) laisa ba'dahu kafara (kufran) wa rahmatan anaalu (bihaa) syarfan karaamatika fi 'd-Dunya wa 'l-Akhirati. Hai Tuhanku beri oleh-Mu akan aku iman yang benar dan aku yakin yang tiada kemudiannya itu kafir dan rahmat yang aku dapat dengan dia kemuliaan keramat-Mu di dalam dunia dan di dalam akhirat. Allahumma innii as aluka 'l-Faura ('l-Fauna) 'inda 'l-Lifaa-i ('l-Liqaa-i) wa 'l-Shabru ('l-Shabra) 'inda 'l-Fadhaa-i ('l-Qadhaa-i) wa manaadzila 's-Sa'adaadi ('s-Su'adaa-i) wa 'n-Nashra 'ala ('l) a'daa-i wa muraafaqata 'l-Anbiyaa-i. Hai Tuhanku bahwasanya aku, aku pinta daripada-Mu akan kemenangan pada ketika mendapati akan Dikau yakni pada ketika mati dan sabar pada ketika qadha yakni
- 20 pada ketika bala dan kesakitan dan kupohonkan akan Dikau akan derajat orang yang dapat kemenangan dan menang daripada segala seteru dan bertaulan dengan segala anbiya. Allahumma innii anzilubika haahati (haajati) wa indha'ufu (wa indha'ufo) rakyi wa qashura 'amalii wa fanaqarna (waftaqarta) ila rahmatika. Hai Tuhan-ku bahwasanya aku, aku turunkan dengan Dikau hajatku dan juga dhaif bicaraku sekalipun dan taqshir amalku sekalipun dan aku berkehendak kepada rahim (rahmat-Mu). Fas-aluka yaa

qadhiya 'l-Amuuri (Umuuri) wa yaasyaafi 'sh-Shuduuri kama tajiiru (tajiiru) baini 'l-Huwurin (baina 'l-Buhuuri) an tajiirunii (tajiiranii) min 'adzaari ('adzaabi) 's-Sa'iiri wa min da'wati 'sy-Syubuuri (wa) min fitnati 'l-Qubuuri.

Maka aku minta daripada-Mu hai Tuhan yang menunaikan akan segala pekerjaan dan

Tuhan yang menyembah segala dada yakni yang membaikkan segala hati seperti

Engkau peliharakan akan antara segala laut bahwa Engkau peliharakan akan daku daripada

azab api neraka dan daripada do'a yang tiada maqbul daripada fitnah qubul (qubur).

- 21 Allahumma wa maa qasharu 'anhu rakyi wa dha'ufa 'anhu 'amalii wa lam tablughhu niyatii
 au umniyatii min khairin wa 'adtahu ahadan min 'ibaadika au khairin anta
 mu'thihi ahadan min khalqika faattii (fainnii) arghabu (arghabun) ilaika fiihi wa as-alukuhu (wa as-alukahu)
 yaa rabba 'l-'Aalamiina. Hai Tuhanku dan barang yang sangkut daripada bicaraku dan
 dhaif daripadanya amalku dan tiada sampai akan dia niatku atau kehendakku
 daripada kebajikan yang Engkau janjikan akan dia kan (akan) seseorang daripada makhluk (makhluk-Mu)
 maka bahwasanya aku sangat gemar kepada-Mu di dalam dan kupohonkan akan Dikau akan
 segala kebajikan hai Tuhan sekalian alam. Allahumma ja'alnaa (Allahummaj'alnaa) haadiina muhtadiina
 ghaira dhaaliina (wa laa) mudhiliina (mudhilliina) marban (harban) li a'daika salaman liauliyaatika nahba (nuhibbu)
 bihubbika man thaa'aka (man athaa'aka) mina 'n-Naasi wa na'aadii ba'da (bi'ada) waatika man khaa-lafaka min khalqika. Hai Tuhanku jadikan oleh-Mu akan daku akan orang yang

dapat pertunjuk dan orang yang menunjukkan yang tiada dusta dan tiada yang menyatakan

- 22 dan menyetujui bagi segala seteru-Mu dan berdamai bagi segala aulia-Mu
kami kasih dengan kasih-Mu akan orang yang berbuat taat akan Dikau daripada manusia dan kami menyetujui dengan segala seteru-Mu akan orang
yang menyalahi akan Dikau daripada makhluk. Allahumma hadza' 'd-Du'aa wa ilaika
'l-Ijaabatu wa hadza 'l-Jahda ('l-Juhdu) wa'alaika 't-Takadaanu ('t-Takalaanu) wa inna 'l-Laaha (wa innaa lillaahi) wa inna (innaa)
ilahi raaji'uuna wa laahaula walaquwwata illa bi 'l-Laahi 'l-'Aliyyi 'l-'Adliimi
yaadza 'l-Habili ('l-Habli) 'sy-Syadiidi wa 'l-Amri 's-Sadiidi ('sy-Syadiidi). Hai Tuhanku inilah do'a dan
atas-Mu mengatakan dan inilah bersungguh-sungguh akan berbuat ibadat dan atas-Mu
kami tawakkal (dan) bahwasanya kami milik bagi Allah Ta'ala dan bahwasanya kami kembali
kepada-Nya dan tiada celah dan tiada waktu melainkan dengan qudrat Allah Ta'ala
yang maha tinggi lagi yang maha besar (hai) Tuhan yang mempunyai tali yang teguh dan
pekerjaan yang keras. As aluka 'l-Amna yauma 'l-Wa 'iidi wa 'l-Jannatu 'l-Yauma
- 23 'l-Khaluuda ('l-Khuluudi) ma'a 'l-Muqarrabiina 'sy-Syuhuudi ('sy-Syuhu-du) wa tarka'i (warrukka'i) 's-Sujuudi wa 'l-Muufiina ('l-Muwaffiina)
bi 'l-'Uhuudi innaka rahiimun waduudu (waduudun) wa antra taf'alu maaturiiidu. Aku minta
daripada-Mu akan aman di dalam hari yang Engkau janjikan yakni hari qiamat
dan lagi (aku) memohonkan akan syurga di dalam hari yang kekal serta muqrabin

yang syuhud akan hadhirat Tuhan-Nya dan orang ruku' dan sujud bagi kebenaran

Tuhan-Nya dan orang yang menyempurnakan dengan janji Tuhan-Nya bahwasanya Engkaulah

ya Tuhanku yang mengasihani akan hamba-Mu dan menyayangi akan dia dan Engkaulah.

yang berbuat akan barang yang Engkau kehendaki. Subhaana 'l-Ladzii ahshaa kulli syai-in bi 'ilmihi.

Maha suci Tuhan yang mengekalkan bilangan tiap-tiap suatu dengan ilmu-Nya. Subhaana

'l-Ladzii laisa 'l-Majda wa takarrama bihi. Maha suci Tuhan yang memakai la (akan) kemuliaan

dan mulia la dengan dia. Subhaana 'l-Ladzii laa yashlahu (tashlahu)

't-Tabiihu ('t-Tasbiihu) laa ilaaha (illa 'l-Laahu). Maha

suci Tuhan (yang) tiada patut (patut) segala tasbih itu melainkan bagi-Nya. Subhaana dzi

- 24 'l-Fadhli wa 'n-Ni'amin. Maha suci Tuhan yang mempunyai anugerah dan segala nikmat

Subhaana dzi 'l-Qudrati wa 'l-Kiraami. Maha suci Tuhan yang mempunyai qudrat

dan kemurahan. Subhaana dzi 'l-Jalaali wa 'l-Ikraami. Maha suci Tuhan yang

mempunyai ketinggian dan kemuliaan. Allahummaj'al lii nuuran'fii qalbi wa nuuran

fii qabarii wa nuuran fii sam'ii wa nuuran fii bashrii (basharii) wa nuuran fii lahmii wa nuuran

fii sya'rii wa nuuran fii basyarri wa nuuran fii daamii wa nuuran fii 'athaamii ('idlaamii) wa

nuuran min baini yaddaa (yadayya) wa nuuran min khalfilii (khalpii) wa nuuran 'an yamiinii wa nuuran 'an

simaalii (syimaalii) wa nuuran min fauqii wa nuuran min ghanii (tahyii). Allahumma ridnii (zidnii) nuuran wa a'thinii

nuuran waj'al lii nuuran. Hai Tuhanku jadikan oleh-Mu bagiku cahaya di dalam hatiku

dan cahaya di dalam kuburku (dan) cahaya di dalam pendengarku
 dan cahaya di dalam penglihatanku
 dan cahaya di dalam dagingku dan cahaya di dalam buluku dan cahaya
 di dalam
 kulitku dan cahaya di dalam darahku dan cahaya di dalam tulang ku
 dan cahaya

- 25 dari hadapanku dan cahaya dari belakangku dan cahaya dari kananku
 dan cahaya
 dari kiriku dan cahaya dari atasku dan cahaya dari bawahku. Hai Tu-
 hanku
 tambah oleh-Mu akan daku cahaya dan beri oleh-Mu akan daku caha-
 ya dan jadikan
 oleh-Mu bagiku cahaya. Dan seyogyanya dibaca akan segala do'a
 yang tersebut itu
 pada tiap-tiap pagi-pagi dan petang-petang dan pada tiap-tiap kemu-
 dian daripada sembahyang
 sama ada sembahyang lima waktu yang fardhu atau lainnya. Kemudian
 dari itu maka engkau
 qamat demikian bunyinya; Allaahu akbar Allaahu akbar, Asyhaduan
 laa ilaaha illa 'l-Laahu,
 Asyhaduanna Muhammadan Rasuulu 'l-Laahi, Hayya 'ala 'sh-Shalaa-
 tu, Hayya 'ala 'l-Falaah. Maka
 maknanya seperti yang telah tersebut pada bang jua. Qadqaamati
 'sh-Shalaatu. Sungguh-sungguh berdiri-
 lah sembahyang. Qadqaamati 'sh-Shalaat. Sungguh berdirilah sem-
 bahyang. Allaahu akbar
 Allaahu akbar, Laa ilaaha illa 'l-Laahu. Maka maknanya seperti yang
 dahulu pada bang. Dan
 jika engkau dengar akan qamat orang lain maka engkau jawab akan dia
 seperti yang da-

- 26 hulu pada bang melainkan pada katanya; Qadqaamati 'sh-Shalaat. Maka
 engkau kata ku-

tika itu; Aqaamaha 'l-Laahu wa adaamaha maadaamati 's-Samaawati wa 'l-Ardhi

waj'alnii mina 'sh-Shaalihi ahlihaa. Telah berdiri akan sembahyang itu oleh Allah

Ta'ala dan sentiasa akan dia selama sentiasalah tujuh petala langit dan bumi dan jadikan oleh-Mu akan daku daripada orang yang shalih daripada isi

bumi. Kemudian dari itu maka engkau baca do'a yang kemudian daripada (bang dahulu) itu kemudian maka

engkau sembahyang akan fardhu subuh, inilah lafadl niatnya; Ushalli fardha 'l-Shubhi

raka'ataini adaa-an lillaahi ta'aala. Kusembahyangkan fardhu subuh dua raka'at tunai

karena Allah Ta'ala. Kemudian maka engkau ucap; Allaahu akbar serta engkau ingatkan

akan niat yang tersebut itu beserta Alif Allah, maka engkau baca (akan do'a) iftitah

yaitu; Allaahu akbaru kabiiran wa 'l-Hamdu lillaahi katsiiran wa subhaana 'l-Laahi bukratan wa ashiilan

Bermula Allah Ta'ala terlebih besar padahal akan (aku) mengucap takbir dan Alhamdu

- 27 lillaahi yang amat banyak dan (aku) mengucapkan (akan); Subhaana 'l-Laahi (pada) pagi-pagi dan petang-petang.

Wajjahtu wajhiya lilladzii fathara 's-Samawaati wa 'l-Ardha haniifan musliman wa maa

anaa mina 'l-Musyrikiina. Dan aku hadapkan akan muka hatiku bagi Tuhanku yang menjadikan

tujuh petala langit dan bumi padahal akan (aku) cenderung kepada agama Islam

lagi muslim dan tiada aku daripada orang yang menyekutukan Tuhan. Inna shalaati

wa nusukii wa mahyaaya wa mamaati lillaahi rabbi 'l-Aalamiina. Bahwa-sanya sembahyangku dan

ibadatku dan hidupku dan matiku tsabit bagi Allah Ta'ala yaitu Tuhan
sekalian alam. Laa syariikalahu wa bidzalika umirtu wa anaa mina
'l-Muslimiina. Pada

hal tiada yang menyekutui bagi-Nya dan dengan yang demikian itu
disuruhkan

akan aku dan adalah aku daripada orang yang muslim. Kemudian
maka engkau baca;

Subhaanaka allahumma wa bihamdika tabaarakasmuka wa ta'aala
jadduka wa laa ilaha

ghairuka. Maha suci Engkau hai Tuhanku dan dengan Dikau aku me-
muji maha suci

- 28 segala nama-Mu dan maha tinggi kekayaan-Mu dan tiada Tuhan yang
lain daripada-Mu.

Kemudian maka dibaca olehmu; A'uudzu bi 'l-Laahi mina 'sy-Syai-
thaani 'r-Rajiimi. Aku berlindung

dengan Allah Ta'ala daripada syaitan yang kena rajim. Kemudian
maka dibaca olehmu;

Bismi 'l-Laahi 'r-Rahmaani 'r-Rahiimi. Aku memulai bacaan ini dengan
nama Allah

yang amat murah lagi yang amat mengasihani akan hamba-Nya. Al-
hamdu lillaahi rabbi

'l-'Aalamiina. Segala puji-pujian bagi Allah Tuhan sekalian alam. Arrah-
maani 'r-Rahiimi

maaliki yaumi 'd-Diini. Yang amat murah lagi yang (a) mat mengasihi
akan hamba-Nya lagi

yang memerintahkan pada hari qiamat daripada hari-hari (huru-hara
hari) qiamat dan balai-Nya (balas-Nya)

dan hisab-Nya. Iyyaaka na'budu. Akan Dikau kami menyembah dan
kami berbuat

ibadat. Wa iyyaaka nasta'iinu. Dan akan Dikau kami minta tolong
pada segala perbuatan

kami sama ada ibadat atau lainnya. Ihdina 'sh-Shiraatha 'l-Mustaqii-
ma. Tunjuki

oleh-Mu hai Tuhanku akan kami akan jalan yang benar yakni jalan yang membawa-bawa

- 29 takut kepada Allah Ta'ala. Shiraatha 'l-Ladziina an'amta 'alaihim. Yaitu jalan orang yang Engkau beri nikmat atas mereka itu yaitu (jalan) anbiya dan auliya. Ghairi 'l-Maghdhuubi 'alaihim. Lain (daripada) jalan orang yang murka atas mereka itu yaitu jalan Yahudi. Wala 'dh-Dhaalliina. Dan lain daripada jalan (orang yang) sesat yaitu jalan Nasrani. Amiina. Perkenalkan oleh-Mu hai Tuhanku akan segala pinta kami (itu). Kemudian maka engkau baca surat dan seyogyanya engkau fahamkan dan engkau bicarakan dan engkau ingatkan akan makna segala surat yang engkau baca kemudian dari pada fatihah dan makna segala yang engkau baca di dalam sembahyang dan (yang engkau) baca kemudian dari pada sembahyang supaya hadhir hatimu serta Allah Ta'ala. Kemudian dari itu maka engkau ruku' serta engkau ucap; Allaahu akbar dan baca olehmu di dalamnya; Subhaana rabbiya 'l-'Adliimi wa bihamdihi. Maha suci Tuhanku yang amat besar dan dengan pujian (-Nya) tiga kali hingga sembilan kali dan engkau baca pula; Allahumma laka
- 30 raku'tu (raka'atu) wa bika amantu wa laka aslamtu khusyu'u (khasya'a) laka sami'a (sam'ii) wa bashara (basharii) wa mahiya (mukhkhii) wa 'adlmii wa 'ashabii ('ashbii) wa maa asta-qallat (mastaqallat) bihi qadamii (qadamayya) lillaahi rabbi 'l-'Aalamiina. Hai Tuhanku bagi-Mu aku ruku' dan dengan Dikau aku percahaya dan (bagi-Mu aku)

menyerahkan diri padahal khusyu' yakni hadir bagi-Mu pendengaran
 ranku
 dan penglihatanku dan otakku dan tulangku dan uratku dan barang
 yang
 berdiri dengan dia kedua kakiku bagi Allah yang memiliki sekalian
 alam. Setelah
 itu maka engkau i'tidal yaitu engkau kembali kepada berdiri betul
 pula serta
 engkau baca; Sami'a 'l-Laahu liman hamidah. Telah mendengar oleh
 Allah Ta'ala bagi orang
 yang memuji akan Dia. Maka apabila betul engkau berdiri (maka)
 dibaca olehmu;
 Rabbana laka 'l-Hamdu mil-u 's-Samawaati wa mil-u 'l-Ardhi wa mil-
 umaasyikta
 min syai-in ba'du. Hai Tuhanku bagi-Mu segala puji padahal memenu-
 hi tujuh petala langit
 dan memenuhi (tujuh petala bumi dan memenuhi) barang yang Eng-
 kau kehendaki suatu yang kemudian daripada langit dan bumi.

- 31 Setelah itu (maka) engkau sujud serta engkau ucap; Allaahu akbar
 dan baca olehmu di dalamnya
 tiga kali hingga sebelas kali; Subhaana rabbiya 'l-A'la wa bihamdihi.
 Maha suci Tuhan
 ku yang amat tinggi dan dengan puji-Nya dan engkau baca pula; Sub-
 buhun Quddusun
 rabbu 'l-Malaaikatu wa 'r-Ruuhi. Maha suci Allah Ta'ala yaitu Tuhan
 segala
 malaikat dan ruh. Allahumma laka sajadtu wa bika amantu wa laka
 aslamtu
 sajada wajhii lilladzii halaqahu (khalaqahu) wa shawwarahu wa syaqqah
 sam'ata (sam'ahu) wa basharahu
 (bihaulihi wa) quwwatihi tabaaraka 'l-Laahu ahsanu 'l-Khaaliqiina.
 Hai Tuhanku bagi-Mu jua aku sujud
 dan dengan Dikau aku percahaya dan bagi-Mu aku menyerahkan diri
 telah sujud

lah mukaku bagi Tuhan yang menjadikan akan dia dan menjadikan rupanya dan yang membukakan pendengarannya dan penglihatannya dengan celahnya dan kuatnya maha suci Allah Ta'ala yaitu yang sebaik-baik yang menjadikan setelah itu maka engkau bangkit (kepada duduk antara dua sujud serta engkau ucap; Allaahu akbar dan baca olehmu di) dalamnya; Rabbighfirlii warhamnii warzuqnii wahdinii

- 32 wajburnii wa 'aafinii wa'fu'annii. Hai Tuhanku ampuni oleh-Mu bagiku (dan) kasih oleh-Mu akan daku dan beri rizki oleh-Mu akan daku dan tunjuki oleh-Mu akan daku dan tampir (?) oleh-Mu akan daku dan sembuh oleh-Mu akan daku dan maafkan oleh-Mu daripada aku. Setelah itu maka engkau sujud yang kedua seperti yang dahulu maka engkau bangkit seraka'at lagi maka apabila sampai kepada i'tidal yang kedua serta engkau baca; Sami'a 'l-Laahu hingga akhir seperti yang dahulu maka engkau (baca) qunut yaitu; Allahummahdinii fii man hadaita wa 'aafinii fii man 'aafaita. Hai Tuhanku beri oleh-Mu hidayah akan daku serta orang (yang) Engkau beri hidayah dan 'afiatkan oleh-Mu akan daku serta orang yang Engkau 'afiatkan. Wa tawallanii fii man tawallaita wa baakalii (baarik-lilii) fii man a'thaita wa qiinii syarrama qadhaita. Dan Engkau perintahkan akan daku serta orang yang Engkau perintahkan dan beri berkat oleh-Mu bagiku pada suatu yang Engkau beri akan

- 33 daku dan peliharakan oleh-Mu akan daku akan kejahatan yang Engkau takdirkan dan Engkau hukumkan akan daku. fainnaka taqdhii wa laayyuqdhah 'alaika wa innahu laa yadzillu
 man waalaita wa laa ya'izzu man 'aadaita tabaaraka rabbanaa wa ta'aalaita. Karena bahwasanya Engkaulah yang menghukumkan atas suatu padahal tiada dihukumkan atasmu dan bahwasanya tiada hina orang yang Engkau peliharakan dan tiada (di) mulia orang yang Engkau jadikan seteru, maha suci Engkau hai Tuhanku dan maha tinggi Engkau hai Tuhanku. Falaqa 'l-Hamdu 'alaa maaqadhaita astaghfiruka wa atuubu ilaika wa shalla 'l-Laahu 'alaa 'n-Nabiyya Muhammadin wa alihi wa shahbihi wa sallam. Maka bagi-Mulah segala puji atas barang yang Engkau hukumkan padahal aku mohonkan ampun daripada-Mu dan aku taubat kepada-Mu dan telah memberi rahmat oleh Allah Ta'ala dan telah mensejahtera oleh Allah Ta'ala itu atas Nabi Muhammad dan atas segala keluarganya dan atas segala sahabatnya. Setelah itu maka engkau sujud dua kali seperti yang dahulu maka (engkau) duduk
- 34 maka (engkau) baca tahiyat yaitu; Attahiyaatu 'l-Mubaarakaatu 'sh-Shalawaatu 'th-Thayyibaatu lillaahi. Bermula haluan yang berkat dan shalawat yang baik itu yaitu tsabit bagi Allah Ta'ala. Assalaamu 'alaika ayyuha 'n-Nabiyyu wa rahmatu 'l-Laahi wa barakaatuhu. Bermula sejahtera itu tsabit atasmu hai Nabi Allah dan rahmat Allah dan berkat-Nya itu tsabit atasmu pula. Assalaamu 'alainaa wa 'ala 'ibaaii 'l-Laahi 'sh-Shaalihiina.

Bermula sejahtera itu tsabit pula atas kami dan atas segala hamba Allah

yang shalih. Asyhaduan laa ilaaha illa 'l-Laahu wa asyhaduanna Muhammadan rasuulu 'l-Laahi

Allahumma shalli 'ala Muhammadin. Naik saksi aku bahwasanya tiada yang disembah dengan sebenar

melainkan Allah dan naik saksi aku bahwasanya Nabi Muhammad itu pesuruh (Allah) hai Tuhanku

beri rahmat oleh-Mu atas Nabi Muhammad shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam. 'Abdika wa rasuulika

'n-Nabiyyi 'l-Ummiyyi. Hamba-Mu dan Rasul-Mu Nabi yang ummi.

Wa 'ala ali Muhammadin wa arwa

jihi wa dzurratihi (wa azwaajihi wa dzurriyyatihi). Dan atas segala keluarga Muhammad dan atas istrinya dan atas

35 segala anak cucunya. Kama shallaita 'ala Ibraahiima wa 'ala ali Ibraahiima. Seperti barang yang

Engkau beri rahmat atas Nabi Ibrahim dan atas keluarga Nabi Ibrahim. Wa baarik

'ala Muhammadi 'n-Nabiyyi 'l-Ummii wa 'ala ali Muhammadin wa azwaajihi wa dzurriyyatihi. Dan beri berkat

oleh-Mu atas Nabi Muhammad yang ummi dan atas segala keluarganya Muhammad dan atas istrinya

dan atas segala anak cucunya. Kamaa baarakta 'ala Ibraahiima wa 'ala ali Ibraahiima

fi 'l-'Aalamiina innaka hamiidun majiidun. Seperti barang yang Engkau beri berkat atas Nabi Ibrahim

dan atas (segala) keluarga Nabi Ibrahim di dalam sekalian alam, bahwasanya Engkau hai Tuhan

ku yang dipuji lagi yang amat besar. Allahummaghfirlii maa qaddamtu wa maa akhkhartu wa (maa) as

rartu wa maa a'lantu wa maa asraftu wa anta a'lamu bihi minnii anta 'l-Muqaddimu

wa anta 'l-Muakkhkiru laa ilaaha (illa) anta. Hai Tuhanku ampuni oleh-Mu akan dosaku

yang telah aku kerjakan dahulu dan dosaku yang kemudian (dan) dosaku yang di dalam rahasiaku yang bathin dan dosa yang dhahir dan dosaku yang berlebih-lebih dan

- 36 daripada yang diharuskan dan barang yang Engkau ketahui dengan dia yang datang daripada Aku, Engkau yang mengampuni dosaku yang dahulu dan Engkaulah yang mengampuni (dosaku) yang kemudian tiada Tuhan melainkan Engkau. Allahumma innii a'uudzubika min 'adzaabi ('l-Qabri wa) min 'adzaabi 'n-Naari wa min fitnati 'l-Mahya wa 'l-Mamaati wa min fitnati 'l-Masiihi 'd-Dajjaali. Hai Tuhanku bahwa aku, aku memohonkan pelihara dengan Dikau daripada siksa kubur dan daripada siksa api neraka dan daripada fitnah pada ketika hidup dan pada ketika mati dan daripada fitnah masiihu 'd-Dajjaal. Allahumma innii a'uudzubika mina 'l-Maktsimi wa 'l-Maghrimi. Hai Tuhanku bahwa aku memohonkan pelihara dengan Dikau daripada suatu yang membawa kepada dosa dan suatu yang membawa dituntut oleh orang yang membayar akan Dia. Allahumma innii dlamtu nafsii dlulman katsii-ran wa laa yaghfiru 'dz-Dzunuuba illa anta faghfirlil maghfiratan min 'abdika ('indika) warhamnii innaka anta 'l-Ghafuuru 'r-Rahiimu. Hai Tuhanku bahwasanya aku, aku dlalim akan diriku akan dlalim yang amat banyak dan
- 37 tiada yang mengampuni akan segala dosa itu melainkan Engkau maka ampun oleh-Mu bagiku beberapa ampun daripada-Mu dan kasihku (kasihkan) oleh-Mu akan daku bahwasanya Engkau ya

Tuhanku yang amat mengampun lagi yang amat mengasihi akan segala hamba-Mu. Setelah itu maka memberi salam sekali ke kanan dan sekali ke kiri dan sunat engkau meniatkan memberi salam dengan segala malaikat dan segala orang Islam dan segala jin Islam

yang ada di sana demikian bunyinya; Assalaamu 'alaikum wa rahmatu 'l-Laahi. Bermula sejahtera

Allah Ta'ala itu tsabit atasmu hai malaikat dan jin dan manusia dan rahmat Allah itu tsabit atas kamu pula. Setelah itu maka memaca; Alhamdu lillaahi 'ala kulli

haalin. Puji sigala pujian bagi Allah atas tiap-tiap kelakuan. Astaghfiru 'l-Laaha 'l-'Adliima.

Aku minta ampun daripada Allah yang maha besar. Astaghfiru 'l-Laaha 'l-'Adliima astaghfiru

'l-Laaha 'l-'Adliima. Maka maknanya seperti yang dahulu. Alladzii laa ilaaha illa huwa 'l-Hayyu

'l-Qayyumu wa atuubu ilaihi. Yaitu Allah Ta'ala yang tiada Tuhan melainkan Ia yang hidup

38 lagi yang berdiri dan lagi taubat kepada-Nya. Allahumma anta 's-Salaamu wa minka

's-Salaamu wa ilaika ya'uudu 's-Salaamu. Hai Tuhanku Engkaulah yang sejahtera

dan daripada-Mulah sejahtera dan kepada-Mulah kembali sejahtera. Fahayyinaa rab-

banaa bi 's-Salaami wa adkhilna 'l-Jannata daaru 's-Salaamu. Maka hidupakan oleh-Mu akan

kami hai Tuhan kami dengan sejahtera dan masukkan oleh-Mu akan kami

ke dalam syurga negeri yang sejahtera. Tabaarakta rabbanaa wa ta'alaita yaadza

'l-Jalaali wakraami (wa 'l-Ikraami). Maha suci Engkau hai Tuhan kami dan maha tinggi Engkau

hai Tuhan (yang) empunya la kebesaran dan kemuliaan. A'uudzu bi 'l-Laahi mina 'sy-Syaithaani
 'r-Rajiimi Bismi 'l-Laahi 'r-Rahmaani 'r-Rahiimi Alhamdu lillaahi rabbi 'l-'Aalamiina hingga
 akhirnya maka maknanya seperti yang dahulu. Wa ilahukum ilahun waahidun laa ilaaha illa
 huwa 'r-Rahmaanu 'r-Rahiimu. Bermula Tuhan kami itu Tuhan yang Esa
 tiada Tuhan melainkan la yaitu Tuhan yang amat murah lagi (yang) amat mengasihani

- 39 akan hamba-Nya. Allahu laa ilaaha illa huwa 'l-Hayyu 'l-Qayyuumu. Bermula Allah tiada yang di-
 sembah dengan sebenar melainkan la yaitu Tuhan yang hidup lagi yang berdiri.
 Laa takkHUDZUHu sinatun wa laa naumun. Tiada mengambil akan dia oleh 'asyik dan tiada
 mengambil akan Dia oleh tidur. Lahu maafi 's-Samawaati wa maa fi 'l-Ardhi. Tsabit
 bagi Allah Ta'ala itu barang yang di dalam tujuh petala langit dan barang yang di dalam
 bumi. Man dza 'l-Ladzii yasyfa'u 'indahu illa biidznihi ya'lamu (maa) baina aidiihim wa (maa)
 khalfahum. Tiada seorang yang minta syafa'at daripada-Nya melainkan dengan zat-Nya (izin-Nya)
 mengetahui oleh Allah Ta'ala akan barang yang dihadapan makhluk dan barang yang
 di belakang mereka itu daripada pekerjaan dunia dan akhirat. Wa laa yuhiithuuna bisyai-in
 min 'ilmihi illa bimaa syaa-u. Dan tiada mengetahui mereka itu akan suatu daripada
 maklumat-Nya melainkan dengan barang yang berkehendak oleh Allah Ta'ala dengan celitera
 Rasulullah 'l-Laahi shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam. Wasi'a kursiyyuhu 's-Samawaati wa 'l-Ardha.

- 40 Telah meluas oleh kursi (-Nya) itu tujuh petala langit dan bumi. Wa laa ya-uduhu hifdluhumaa wahuwa 'l-'Aliyyu 'l-'Adliimu. Dan tiada memeri (memberati) akan Dia oleh memelihara keduanya yakni langit dan bumi dan yaitu Tuhan yang amat tinggi dan amat besar. Mina 'r-Rasuulu (Amana 'r-Rasuulu) bimaa unzila ilaihi min rabbihi wa 'l-Mukminuuna. Telah membenar oleh Muhammad shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam itu akan Quran yang diturunkan kepadanya daripada Tuhannya dan segala orang yang mukmin. Kullun aamana bi 'l-Laahi wa malaaiikatihi wa kutubihi wa rusulihi. Bermula tiap-tiap seorang daripada segala mukmin itu percaya ia akan Allah Ta'ala dan akan segala malaikat-Nya dan akan segala Rasul-Nya. Laa nufarriqu baina ahadin min rusulihi. Berkata mereka itu tiada kami ceraikan antara seorang daripada Rasul-Nya. Wa qaaluu sami'naa wa atha'naa ghufraa-naka rabbanaa wa ilaika 'l-Mashiiru. Dan berkata mereka itu kami dengarkan akan suatu yang menyuruh la akan kami dengan Dia dan kami minta daripada-Mu akan ampun -Mu hai Tuhan
- 41 kami dan kepada-Mu kami kembali dengan dibangkitkan. Laa yakuu na 'l-Laaha (Laa yukallifu 'l-Laahu) nafsan illa wus'ahaa lahaa maakasabat wa 'alaihaa maktasabat. Tiada memeri (memberati) oleh Allah Ta'ala akan seseorang melainkan sekedar kuasa-Nya tsabit bagi-Nya pahala kebajikan yang mengusaha ia dan atas-Nya jua dosa kejahatan yang mengusaha ia. Rabbanaa laa tuakhidznaa in nasiinaa aw akhthaknaa, rabbanaa wa laa tahmil 'alai-naa ishran kamaa

hamaltahu 'ala 'l-Ladziina min qablinaa. Katakan oleh kami (oleh Kamu) hai Tuhan kami jangan

Engkau ambikan akan kami dengan menyiksa jika kupa (lupa) kami atau salah (tersalah) kami, hai

Tuhan kami dengan (jangan) Engkau tanggungan atas kami akan pekerjaan yang tersebut (berat) atas kami

Engkau tanggungan (menanggungnya) seperti Engkau tanggungan akan dia atas kaum bani israil yang da-

hulu daripada kami yakni membunuh terdiri (diri) pada taubat dan mengeluarkan

serubu' arta pada zakat dan mementingkan tempat yang kena najis daripada kulit

dan kain. Rabbanaa wa laa tuhammilnaa maala thaaqatalanaa bihi. Hai Tuhan kami dan

- 42 jangan Engkau tanggungan akan kami segala keberatan dan segala bala yang tiada

kuat bagi kami dengan dia. Wa'fu 'annaa waghfirlanaa warhamnaa anta maulanaa

fanshurna 'ala 'l-Kaafiriina. Dan hapuskan oleh-Mu daripada kami akan

segala dosa kami dan ampunkan oleh-Mu bagi kami dan kasihkan oleh-Mu

akan kami bermula Engkau itu penghulu kami dan yang memerintahkan segala

pekerjaan kami maka tolonglah oleh-Mu akan kami (atas kaum) segala kafir. Syahida 'l-Laahu annahu

laa ilaaha (illa) huwa wa 'l-Malaaikatu wa ulu 'l-'Ilmi qaaiman bi 'l-Qisthi. Telah naik

saksi Allah Ta'ala (bahwa) tiada Tuhan yang disembah dengan sebenar pada wujud melainkan

Allah dan naik saksi pula dengan yang demikian itu oleh segala malaikat dan orang yang empunya ilmu hal keadaannya yang berdiri memerintahkan segala peru-

sahnya (perusahaan) itu dengan adilnya. Laa ilaaha illa huwa 'l-'aziizu 'l-Hakiimu. Tiada Tuhan melainkan Ia yaitu Tuhan yang mengurus Ia pada milik-Nya lagi hakim Ia pada

- 43 perusahnya (perusahaan). Inna 'd-Diina 'inda 'l-Laahi 'l-Islaamu. Bahwasanya agama yang digemari daripada Allah Ta'ala itu yaitu agama Islam. Quli 'l-Lahumma maaliki 'l-Mulki tuktii ('l-Mulka) man tasyaa-u wa tanzi'u 'l-Mulka man tasyaa-u wa tu'izzu man tasyaa-u wa tudzilli man tasyaa-u biyadi 'l-Khairu innaka 'ala kulli syai-in qadiirun. Katakan oleh-Mu hai Tuhanku yang memiliki kerajaan Engkau beri akan kerajaan akan barang siapa yang (Engkau) kehendaki daripada makhluk-Mu dan Engkau tinggalkan akan kerajaan daripada barang siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau muliakan melainkan akan barang siapa yang (Engkau) kehendaki dan Engkau hinakan akan barang siapa yang Engkau kehendaki dengan qudrat-Mu segala kejahatan dan kejahatan bahwasanya Engkau atas tiap-tiap seorang (sesuatu itu) amat kuasa. Tuuliju 'l-Laila fi 'n-Nahaari wa tuuliju 'n-Nahaara fi 'l-Laili. Engkau masukkan akan malam ke dalam hari (dan) Engkau masukkan akan hari ke dalam malam. Wa tukhriju 'l-Hayya mina 'l-Maiti wa tukhriju 'l-Maiti mina 'l-Hayyi. Dan Engkau keluarkan akan hidup itu daripada mayit seperti insan
- 44 daripada nuthfah dan burung daripada telur dan Engkau keluarkan akan mati daripada hidup seperti nuthfah daripada insan dan telur daripada burung. Wa tarzuqu man

tasyaa-u bighairi hisaabi. Dan Engkau beri rizki akan barang siapa yang Engkau

kehendaki (dengan) ketiadaan hisab yakni rizki yang luas. Subhaana 'l-Laahi.

Maha suci Allah Ta'ala tiga puluh tiga kali. Subhaana 'l-Laahi 'l-'Adliimi wa bihamdihi. Maha suci Allah yang maha besar dan dengan puji-Nya. Alhamdu lillaahi.

Segala puji-pujian bagi Allah tiga puluh tiga kali. Alhamdulillahilahi rabbi 'l-'Aalamiina

'ala kulli haalin. Segala puji-pujian bagi Allah yang memiliki sekalian alam atas

tiap-tiap kelakuan. Allaahu akbar. Bermula Allah Ta'ala itu terlebih besar daripada

tiap-tiap suatu tiga puluh tiga kali atau tiga puluh empat kali.

Laa ilaaha illa 'l-Laahu wahdahu laa syariikalahu lahu 'l-Mulku wa lahu 'l-Hamdu yuhyi

wa yumiitu wa huwa 'alaa kulli syai-in qadiirun. Tiada Tuhan melainkan Allah padahal

- 45 esa-Nya tiada yang menyekutui bagi-Nya tsabit bagi-Nya kerajaan tsabit bagi-Nya

segala (puji) yang menghidup (la dan) yang memati la padahal la atas tiap-tiap sesuatu

itu amat kuasa. Wa laahaula wa laa quwwata illa bi 'l-Laahi 'l-'Aliyyi 'l-'Adliimi. Dan

tiada hilah daripada menjauhi maksiat melainkan dengan pelihara Allah dan tiada

kuat atas berbuat taat melainkan dengan tolong Allah yang maha tinggi lagi

yang maha besar. Allahumma laamaani'a limaa a'thaita wa laa mu'thiya limaa mana'ta wa laa raadda limaa

qadhaita wa laa yanfa'u dza 'l-Jaddi minka 'l-Jaddu. Hai Tuhan ku tiada yang menegah bagi

sesuatu yang telah Engkau beri dan tiada yang memberi bagi sesuatu yang telah Engkau

tegah dan tiada yang menolong bagi sesuatu yang telah Engkau hukuman dan (yang) Engkau

takdirkan dan tiada memberi manfaat oleh empunya sungguh-sungguh daripada-Mu

jua sungguh-sungguh. Allahumma shalli 'ala sayyidinaa Muhammadin 'abdika wa nabiyyika wa rasuulika

'n-Nabiyyi 'l-Ummiyyi wa 'ala alihi wa shahbihi wa sallim. Hai Tuhan-ku tambahkan oleh-Mu rahmat

- 46 atas penghulu kami Muhammad hamba-Mu dan Nabi-Mu dan Rasul-Mu Nabi yang ummi

dan atas segala keluarganya dan segala sahabatnya dan sejahterakan oleh-Mu

akan Muhammad dan segala keluarganya dan segala sahabatnya. Kul-lama dzakaraka 'dz-Dza-

karuuna ghafala 'andzikrika 'l-Ghafiliina. Pada tiap-tiap kutika yang menyebut

akan Dikau oleh orang yang menyebut dan lalai daripada menyebut-Mu oleh orang

yang lalai. Wa sallim wa radhiya 'l-Laahu ta'aala 'an saadaatinaa ashhaabi sayyidinaa rasuulu

'l-Laahi ajma'iina. Dan sejahterakan oleh-Mu dan telah makmurkan oleh Allah

Ta'ala daripada segala penghulu kami yaitu segala sahabat penghulu kami

Rasulu 'l-Lah sekalian mereka itu. Wa hasbuna 'l-Laahi wa ni'ma 'l-Wakiilu wa laahaula wa laa

quwwata illa bi 'l-Laahi 'l-'Aliyyi 'l-'Adliimi. Dan telah memadai akan kami oleh Allah

Ta'ala dan sebaik tempat menyerahkan diri itu Allah Ta'ala jua dan tiada

hilah daripada menjauhi maksiat dan tiada kuat atas berbuat taat itu

- 47 melainkan dengan tolong Allah yang maha tinggi lagi yang maha besar. Astaghfiru 'l-Laahu. Aku

minta ampun daripada Allah. Yaa lathiifu yaa kaafii yaa hafiidlu yaa saafii (syaafii). Hai (yang) amat meyakini hai (yang) memadam hai yang amat memelihara la hai yang menyembah. Yaa lathiifu yaa kaafii yaa hafiidlu yaa saafii (syaafii). Maka maknanya seperti yang dahulu. Yaa lathiifu (yaa) waafii yaa kariimu anta 'l-Laahu. Hai yang amat meyakini hai yang menyempurna hai amat mulia Engkaulah Allah. Laa ilaaha illa 'l-Laahu. Tiada yang disembah dengan sebenar melainkan Allah, sekurang-kurangnya sepuluh kali yang pertengahannya seratus kali dan tiada had banyaknya. Laa ilaaha illa 'l-Laahu Muhammadan rasulu 'l-Laahi nahya 'alaihaa wa namuutu 'alaiha wa nub'atsu insyaa-a 'l-Laahu ta'ala mina 'l-Aminiina birahmati 'l-Laahi wa karamihi. Tiada yang disembah dengan sebenar melainkan Allah bermula Nabi Muhammad itu pesuruh-Nya Allah kami hidup atas-Nya dan kami mati atas-Nya dan kami bangkit insya Allah Ta'ala daripada orang yang sentausa daripada haru hara

- 48 hari qiamat dengan kasih Allah Ta'ala dan dengan kemurahan-Nya. Setelah itu maka baca olehmu akan do'a jawaami'u 'l-Kawaamil yang mengajar akan dia oleh Rasulullah 'l-Laahi shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam akan penghulu kita 'Aisyah Radhiya 'l-Laahu 'anha demikianlah do'anya; Allahumma innii as-aluka mina 'l-Khairi kullihi 'aajilihi wa ajilihi maa 'amiltu minhu wa maalam a'lam. Hai Tuhanku bahwasanya aku, aku minta daripada-Mu daripada kebajikan sekalian (nya) sekiranya dan tanggunya barang yang aku ketahui daripada

nya dan barang yang tiada aku ketahui. A'uudzubika mina 'sy-Syarri kullihi 'ajilihi
 wa ajilihi maa 'amiltu minhu wa maalam a'lam. Dan aku berlindung dengan Dikau
 daripada kejahatan sekalian (nya) sekiranya dan tangguhnyanya barang yang aku ketahui daripada
 nya dan barang yang tiada aku ketahui. Wa as-aluka 'l-Jannata wa maa qarraba ilaihaa min
 qaulin wa 'amalin wa niyatin wa i'tiqaadin. Dan aku minta dari pada-Mu akan syurga dan
 barang yang menghampar ia kepalanya (kepadanya) dan daripada perkata (perkataan) dan perbuatan dan niat

- 49 dan i'tikad. Wa a'uudzubika mina 'n-Naari wa maa qarraba ilaiha min qaulin wa 'amalin
 wa niyatin wa i'tiqaadin. Dan (aku) berlindung dengan Dikau daripada neraka barang yang meng-
 hampar ia kepada-Nya daripada perkataan dan perbuatan dan niat dan i'tikad.
 Wa as-aluka min kahirin maa sa-alaka minhu 'indaka ('abduka) wa nabiyyuka Muhammadin shalla 'l-Laahu
 'alaihi wa sallam. Dan aku minta daripada-Mu daripada kebajikan suatu yang
 meminta daripada-Mu daripadanya oleh hamba-Mu dan Nabi-Mu Muhammad shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam. Wasta'idzuka
 mimmasta'aadz minhu 'abduka wa nabiyyuka Muhammadun shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam.
 Dan aku minta peliharakan daripada-Mu suatu yang meminta peliharakan daripadanya
 oleh hamba-Mu dan Nabi-Mu Muhammad shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam. Wa maa qadhaita lli min amrin
 qaj'al 'aaqibatuhu rusydan. Dan barang yang Engkau hukuman dan Engkau takdir
 kan bagiku daripada pekerjaan maka jadikan oleh-Mu akan kesudahannya itu penunjuk.

Kemudian maka baca olehmu akan do'a yang dipesan dengan dia oleh Rasuulu 'l-Laah

- 50 shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam akan Siti Fatimah radhiya 'l-Laahu 'anha yaitu; Yaa hayyu
yaa qayyumu birahmatika astafiitsu laa takilnii idza (ila) nafsii wa laa ila ahadin min
khalqika tharqata 'ainin wa ashlihii syaafii (syaknii) kullihii. Hai yang hidup (hai yang)
berdiri dengan kasih-Mu akan (aku) minta tolong jangan Engkau suruhkan kepadaku (akan daku)
kepada diriku dan jangan Engkau suruhkan akan daku kepada seseorang daripada makhluk-Mu
sekejap mata dan banyakkkan oleh-Mu bagiku akan kehendakku sekaliannya. Kemudian maka
baca olehmu akan do'a yang dibaca (akan dia) oleh Nabi Isa 'alaihi 's-Salaam yaitu; Allahumma
innii ashbahta (ashbahtu) laa astathii'u daf'a (dafa'a) makruhu (makrahu) wa laa amlika (amliku) nafa'a maa arjuu wa ashbahu (ashbaha) 'l-Amru biyadi ghairii. Hai Tuhanku bahwasanya aku pagi-pagi tiada kuasa aku tolak
akan sesuatu yang aku benci dan tiada aku memiliki akan manfaat sesuatu
yang aku harap dan pagi-pagi pekerjaan itu pada tangan yang lain daripadaku. Wa ashbahtu
murtahiinan bi'amalii falaa faqiira afqara (afqaru) minnii ilaika wa laa ghaniya aghnaa (minka). Dan pagi-pagi
- 51 aku tersandar dengan amalku maka tiada papa yang terlebih berkehendak daripada Aku
kepadamu dan tiada kaya yang terlebih kaya daripada-Mu. Allahumma Laa tasymit bii 'adawii ('aduwwii)
wa laa tasubii (tasukbii) shadinifii (shadiiqii) wa laa taj'al mushiibatii fii diinii. Hai Tuhanku jangan

Engkau (beri) menyumpah akan (daku) oleh seteruku dan jangan
Engkau beri berbuat jahat
akan dia (daku) oleh tolongku (taulanku) dan jangan Engkau jadikan
(akan) kena balaku pada agamaku.

Wa laa taj'ali 'd-Dunyaa akbara hammii wa laa mablagha 'ilmii wa
laa tusallith 'alaiya man laa
yarhamnii. Dan jangan Engkau jadikan akan dunia itu sebesar-besar
citaku dan

jangan Engkau jadikan (akan) dunia itu tempat kesudahan ilmuku
dan jangan

Engkau keraskan atasku akan orang yang tiada mengasihi ia akan
daku. Setelah itu

maka baca olehmu akan do'a barang yang engkau kehendaki daripada
do'a yang datang daripada

Rasuulu 'l-Laahi shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam dan daripada sahabat
dan daripada orang

yang shalih-shalih yang dahulu-dahulu. Setelah itu maka baca olehmu;
Ilaa hadharati 'n-Nabiyyi

52 shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam wa lijamii' 'l-Anbiyaa-i wa 'l-Mur-
saliina wa auliyaa-i

'l-Laahi 'sh-Shaalihiina wa lijamii' i ustadzii wa liwa lidayya wa lija-
mii' i 'l-Muslimiina

wa 'l-Muslimaati wa 'l-Mukminiina wa 'l-Mukminaati al-ahyaa-i minhum
wa 'l-Muu (wa 'l-Am)

waati kulluhum ajma'iina syai-in lillaahi 'l-Faatihati. Kepada hadhirat
Nabi shalla

'l-Laahu ('alaihi) wa sallam dan bagi segala anbia dan segala Nabi yang
mursal dan (bagi) segala

aulia Allah yang shalih-shalih mereka itu bagi segala guruku dan bagi
dua ibu

bapaku dan sekalian Islam laki-laki dan perempuan dan segala mukmin
laki-laki dan perempuan yang hidup mereka itu dan segala (yang) mati
tiap-tiap mereka itu,

itu sekalian mereka itu bermula suatu itu milik (bagi) Allah Ta'ala
aku bacakan (akan)

fatihah. Kemudian (maka) memaca; A'uudzubillah 'l-Laahi mina 'sy-
Syaithaani 'r-Rajiimi Bismi 'l-Laahi

'r-Rahmaani 'r-Rahiimi Alhamdu lillaahi rabbi 'l-'Aalamiina hingga
akhirnya, maka makna (nya) seperti

yang dahulu. Bismi 'l-Laahi 'r-Rahmaani 'r-Rahiimi Qulhuwa 'l-Laahu
ahadun. Katakan (lah) olehmu

- 53 ya Muhammad bermula Allah Ta'ala yaitu Allah lagi Esa. Allahu 'sh-
Shamadu. Bermula Allah

Ta'ala itu yang dimaksud daripada segala hajat atas sentiasa. Lam
yalid wa

lam yuulad. Tiada beranak la dan tiada diperanak akan Dia. wa lam
yakun lahu kufuwan ahadun.

Dan tiada adalah seorang itu sebangsa bagi-Nya. Bismi 'l-Laahi 'r-
Rahmaani 'r-Rahiimi.

Qul a'uudzu birabbi 'l-Falaqi min syarri maa khalaqa. Katakan oleh-
mu ya Muhammad aku berkandung (berlindung)

dengan Tuhan subuh daripada kejahatan daripada suatu yang terjadi
(ia) daripada hewan

yang mukallaf dan yang lain daripada mukallaf. Wa min syarri ghaa-
siqin idzz wa qaba. Dan daripada

kejahatan malam apabila kelam ia atau kejahatan bulan apabila ghaib
ia atau

gerhana ia. Wa min Syarri 'n-Naffaatsaati fi 'l-'Uqadi. Dan daripada
kejahatan segala

sihir yang disihirkan di dalam simpulan yang disimpulkan akan dia
di dalam benang

yang ditiupkan padanya (dengan) suatu yang dibaca akan dia dengan
ketiadaan air liur. Wa min

syarri haasidin idzz hasada. Dan daripada kejahatan orang yang dengki
apabila dhahir

- 54 lah dengkinya. Bismi 'l-Laahi 'r-Rahmaani 'r-Rahiimi Qul a'uudzu birabbi 'n-Naasi. Aku berkandung (berlindung) dengan Tuhan (yang) menjadikan manusia. Maliki 'n-Naasi Ilaahi 'n-Naasi. Yang memiliki akan manusia Tuhan manusia. Min syarri 'l-Waswaa si 'l-Khannaasi. Daripada kejahatan syeitan yang mewas-waskan yang minta khabarkan dirinya daripada hati anak Adam pada tiap-tiap kutika yang menyebut ia akan Allah Ta'ala. Alladzii yuwaswisu fii shuduuri 'n-Naasi. Syeitan yang mewas-waskan di dalam hati segala manusia apabila lupa mereka itu daripada menyebut Allah Ta'ala. Mina 'l-Jinnati wa 'n-Naasi. Bermula syeitan yang mewas-was itu daripada jin dan manusia. Allahumma shalli wa sallim 'ala sayyidinaa Muhamadin wa 'ala alihi wa shahbihi ajma'iina birahmatika yaa arhama 'r-Raahimiina. Hai Tuhanku tambahkan oleh-Mu rahmat dan sejahterakan oleh-Mu atas penghulu kita Muhammad dan atas segala keluarganya dan atas segala sahabatnya sekalian mereka itu dengan kasih-Mu
- 55 bahwa yang terlebih mengasihi daripada segala orang yang mengasihi. Subhaana rabbika rabbi 'l-'Izzati 'ammaa yashifuuna wa salaamun 'ala 'l-Mursaliina wa 'l-Hamdu lillaahi rabbi 'l-'Aalamiina. Maha suci Tuhanmu Tuhan yang mengeraskan daripada sesuatu yang mesifat oleh mereka itu daripada anak dan istri bermula sejahtera itu tsabit atas sekalian Nabi yang mursal bermula segala puji itu tsabit bagi Allah yang memiliki sekalian alam. Kemudian maka engkau mulai akan do'a yang mulai (memulai)

akan dia oleh Rasuulu 'l-Laahi shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam yaitu;
Subhaana rabbiyi ('l-'Aliyyi) 'l-a'

liya 'l-Wahhaabi laa ilaaha illa 'l-Laahu wahdahu laa syariikalahu lahu
'l-Mulku wa lahu 'l-Hamdu

yuhyii wa yumiitu wa huwa hayyun laa yamuutu biyadihi 'l-Khairu
wa huwa 'ala kulli syai-in qadiirun.

Maha suci Tuhanku yang maha tinggi lagi yang terlebih tinggi lagi
yang amat memberi akan

hamba-Nya dan tiada Tuhan hanya Allah yang tiada sekutu-Nya bagi-
Nya dan bagi-Nya kerajaan

dan bagi-Nya segala puji lalah yang menghidupkan dan yang memati-
kan dan yaitu

- 56 yang hidup yang tiada mati dan dengan tangan qudrat-Nya jadi seka-
lian

kebajikan itu dan tiada (yaitu) yang keras (kuasa) atas berbuat sesua-
tu. Laa ilaaha illa 'l-Laahu

hilla 'l-Ni'mata wa 'l-Fadhla wa 'sy—Syana 'l-Husni (ahlu 'n-Ni'mati
wa 'l-Fadhli wa 'sy-Syanaa-i 'l-Hasani laa ilaaha illa wa laa na'budu
illa iyyaahu mukhlishiina lahu 'd-Diinu wa laukariha 'l-Kaafiruna.

Tiada Tuhan hanya

Allah yang empunya la nikmat dan kelebihan dan puji yang banyak
tiada Tuhan

hanya Allah yang tiada yang kami sembah melainkan kepada lalah
(kepada-Nyalah) padahal tulus

ikhlas dan bagi-Nya agama Islam dan jikalau benci segala orang kafir
seka-

lipun. Kemudian maka baca olehmu akan do'a yang engkau baca
kemudian daripada sembahyang

sunat subuh dahulu itu. Kemudian maka baca olehmu tiga kali; Radhii-
tu bi 'l-Laahi rabban

wa bi 'l-Islaami diinan wa bi 'l-Qurani imaaman wa bimuhhammadin
shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam

nabiyyan. Ridhalah aku dengan Tuhan Allah Ta'ala itu Tuhan (dan)
dengan Islam itu

agamaku dan dengan Quran itu imam (dan) dengan Nabi Muhammad Nabi shallim (shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam) itu Nabiku. Kemudian

- 57 maka engkau baca akan do'a yang engkau kehendaki sekira-kira ku-
asamu, kemudian maka
baca olehmu akan yaasin. Setelah itu maka duduk berpikir sekutika
seperti berpikir
akan taqshir pada berbuat ibadat dan pikir (berpikir) akan segala
kesalahan supaya
engkau taubat dan engkau bersungguh-sungguh pada berbuat ibadat
dan berpikir akan
menertibkan aurad dan berpikir akan nikmat Allah yang telah sampai
kepadamu supaya
engkau syukur dan memikirkan akan siksa Allah dan murka-Nya supaya
bertambah
takut kepada Allah Ta'ala dan memikirkan akan sifat-Nya supaya hasil
ma'rifat
kepada-Nya akan Dia dan engkau (musyahadah) akan Dia dan engkau
muraqabah akan Dia sentiasa. Bermula makna
muraqabah itu mengetahui oleh hamba bahwasanya Allah Ta'ala itu
memiliki la
kepadanya dan makna musyahadah itu memandang oleh (hamba)
dengan mata hatinya
bahwasanya Allah Ta'ala itu memandang la kepadanya, apabila engkau
ingat kepada yang lain
daripada Allah maka kembalikan olehmu akan hatimu kepada mura-
qabat akan Dia dan jikalau
- 58 kuasa engkau berbuat seperti yang demikian itu maka pahalanya terlebih
(daripada) berdzikir
dan terlebih pahala daripada segala ibadat yang dhahir dan perbuat oleh-
mu kemudian
daripada sembahyang subuh akan segala aurad ini daripada memaca do'a
dan dzikir Allah

dan memaca Quran dan berpikir dan musyahadah dan muraqabah itu hingga

naik matahari segalah atau setengah galah. Setelah itu maka engkau sembahyang

sunat isyraq dua raka'at dan adalah niat dan sembahyang itu syukur bagi

Allah Ta'ala akan nikmat-Nya yang di dalam harinya dan malamnya seperti dikatanya akan

lafadl niatnya itu; Shalli (Ushalli) raka'ataini sunnata 'l-Isyraqi syukuran lillaahi ta'aala. Kusembahyangkan

dua raka'at sunat isyraq karena syukur bagi Allah Ta'ala dan baca olehmu pada raka'at

yang pertama kemudian daripada fatihah ayat alkursii dan pada raka'at yang kedua

kemudian daripada fatihah; Amana 'r-Rasuulu hingga akhirnya surat dan baca olehmu

kemudian daripada salam akan do'a ini yaitu; Allahumma innii ashbahtu laa astathii'u

- 59 daf'a maa akrahu hingga akhirnya seperti (yang telah) tersebut kemudian daripada sembahyang subuh.

Setelah itu (maka) engkau sembahyang (sunat isti'aadzat) dua raka'at lagi dan adalah niat di dalam sembahyang

itu karena meminta peliharakan dengan Allah Ta'ala daripada kejahatan di dalam harinya

dan malam demikianlah lafadl niatnya; Ushalli lillaahi raka'ataini ('audzan) mina 'sy-Syuruqi ('sy-Syarri) sunnatan lillaahi ta'aala. Kusembahyang akan dua raka'at karena aku minta peliharakan daripada segala kejahatan sunat karena Allah Ta'ala. Dan baca olehmu pada raka'at yang pertama

kemudian daripada fatihah; Qul a'uudzu birabbi 'l-Falaqi dan pada raka'at yang kedua kemudian

daripada fatihah; Qul a'uudzu birabbi 'n-Naasi dan baca olehmu kemudian daripada

salam akan do'a ini yaitu; Allahumma innii a'uudzubika bi-ismika 'l-A'dlami
 wa kalimatika 't-Taammati min syarri 'adzaabika wa min syarri 'ibaa-
 dika. Hai Tuhanku bahwasanya
 aku minta peliharakan dengan nama-Mu yang amat besar dan kalimah-
 Mu yang sempurna
 daripada kejahatan siksa-Mu dan daripada kejahatan hamba-Mu.
 Wa a'uudzu bi-is

- 60 mika 'l-A'dlami wa kalimatika 't-Taammati min syarri syaithaani
 'r-Rajimi. Dan aku
 minta peliharakan pula dengan nama-Mu (yang) maha besar dan ka-
 limah-Mu yang sempurna
 daripada kejahatan syeitan (yang) kena rajim. Wa a'uudzu bi-is mika
 'l-A'dlami
 wa kalimatika 't-Taammati min syarri maayajrii bihi 'l-Laila' wa 'n-
 Nahaari. Dan aku minta
 peliharakan pula dengan nama-Mu yang maha besar dan kalimah-Mu
 yang sempurna daripada
 kejahatan yang berlaku dengan dia malam dan siang. Inna rabbiya
 'l-Laahu laa ilaaha illa huwa
 'alaihi tawakkaltu wa huwa rabbu 'l-'Arsyi 'l-'Adliimi. Karena bahwa-
 sanya Tuhanku itu
 Allah yang tiada Tuhan hanya lalah yang atas lalah (atas-Nya lah)
 aku menyerahkan diri
 dan yaitu Tuhan 'arasy yang maha besar. Setelah itu maka engkau
 sembahyang (sunat istikharah)
 dua raka'at lagi dan adalah niat di dalam sembahyang itu (meminta)
 kebajikan daripada Allah
 Ta'ala bagi segala perbuatan yang diperbuatnya di dalam harinya
 dan malam, demikianlah
 lafadl niatnya; Ushalli sunnata 'l-Istikhaarati raka'ataini lillaahi ta'aala.
 Kusembahyang

- 61 akan sunat istikharah dua raka'at karena Allah Ta'ala dan baca olehmu pada raka'at yang pertama kemudian daripada fatihah; Qul yaa ayyuha 'l-Kaafiruuna dan (pada) raka'at yang kedua kemudian daripada fatihah; Qul huwa 'l-Laahu ahadun dan baca olehmu kemudian daripada salam akan do'a ini yaitu; Allahumma nnii astakhiiruka bi'ilmika wastaqdi-ruka biqudratika wa as-aluka min fadhlika 'l-'Adliimi fainnaka taqdiru wa laa aqdiru (wa) ta'lamu wa laa a'lamu wa anta 'alaamu 'l-Ghuyuubi. Hai Tuhanku bahwasanya aku, aku minta kebajikan daripada-Mu dengan ilmu-Mu dan aku mohonkan kuasa dengan kuasa-Mu dan memohonkan daripada-Mu daripada anugerah-Mu yang amat besar maka karena bahwasanya Engkau yang kuasa dan aku tiada kuasa dan Engkau yang terlebih mengetahui dan aku dan tiada mengetahui dan Engkaulah yang mengetahui akan segala yang ghaib. Allahumma inkunta ta'lamu inna (hadza) 'l-Amru ('l-Amri) khairun lli fiidiinii wa dunyaaya wa 'aafiyati (wa 'aaqibati) amrii wa 'aajilihi wa ajilihi
- 62 faqaddarahu (faqadirhu lli) summa yasiruhu lli (yasirhu lli). Hai Tuhan-ku jika (ada) Engkau ketahui akan bahwasanya segala pekerjaan ini terlebih baik bagiku di dalam agamaku di dalam akhir perbuatanku dan sekiranya dan tanggunya maka kuasakan oleh-Mu akan pekerjaan itu bagiku kemudian maka mudahkan oleh-Mu akan dia bagiku. Wa inkunta ta'lamu inna hadza 'l-Amru ('l-Amra) syarrun lli fiidiinii wa dunyaa (dunyaaya) wa 'aafiyati ('aaqibati) amrii wa 'aajilihi wa ajilihi fash-

rifhu 'annii washrifnii (wa ashrifnii) 'anhu wa qadirilii (qadirlii) 'l-Khairi ('l-Khaira) aina maakaana wa ardhii (ardhinii).

innaka 'ala kulli syai-in qadiirun. Dan jika adalah Engkau ketahuikan bahwasanya

segala pekerjaan ini kejahatan bagiku di dalam agama (ku) dan di dalam duniaku dan

akhir perbuatanku dan sekiranya dan tangguhannya maka palingkan olehmu akan dia daripada

Aku dan palingkan olehmu akan Daku daripadanya dan kuasakan olehmu bagi-Ku akan

perbuatan kebajikan barang dimana ada Aku dan gemarkan olehmu akan Daku karena

Engkau yang terlebih kuasa atas berbuat akan sesuatu. Kulluqaulin wa 'amalin

63 uriidu fii hadza 'l-Yaumi ij'al fiihi khairan. Tiap-tiap perkataan dan amal dan

perbuatan yang aku kehendaki di dalam hari ini jadikan oleh-Mu di dalamnya itu

kebajikan. Setelah itu jikalau ada hajatmu yang tak dapat tiada engkau keluar kepada-Nya

maka engkau keluar serta engkau baca akan do'a ini yaitu ; Allahumma ilaika jarta (kharajta)

wa anta kharajtani. Tuhanku kepada-Mu aku keluar padahal Engkau keluar akan daku.

Kemudian maka engkau baca fatihah dan Qul huwa 'l-Laahu ahadun (dan) Qul a'uudzu birabbi

'l-Falaqi dan Qul a'uudzu birabbi 'n-Naasi. Kemudian maka engkau kerjakan akan segala

hajatmu padahal engkau senantiasa di dalam muraqabah dan musyaha-dah jangan

berputusan seperti bahwa engkau ingat di dalam hatimu senantiasa engkau seolah-olah

di hadapan Allah Ta'ala dan engkau berjalan-jalan dan engkau duduk dan

berbaring dan engkau makan dan minum dan engkau berkata-kata dan engkau ber-
 buat segala kebajikan dan segala kejahatan itu seolah-olah dihadapan Allah

- 64 Ta'ala jikalau tiada engkau lihat Allah Ta'ala sekalipun maka bahwasanya Allah Ta'ala
 itu melihat la akan segala kelakuanmu dlahirmu dan bathinmu karena muraqabah
 dan musyahadah itu fardhu daaim namanya yakni fardhu yang sentiasa atasmu tiada berputusan barang yang engkau dapat daripada (Nya) saat (sesaat) atau dua
 saat tiada kuasa engkau qiamat akan pahalanya dan barang yang luput daripadanya
 saat (sesaat) atas dua saat tiada dapat engkau qadla akan dia salahan (bersalahan)
 fardhu yang lain yang berwaktu-waktu seperti sembahyang dan puasa maka yaitu
 dapat (engkau) qadla akan dia dan lagi engkau pandangan dengan mata hatimu akan
 bahwasanya segala pekerjaanmu dan pekerjaan segala makhluk itu pada hakikatnya
 itu perbuatan Allah Ta'ala dan lagi engkau ingatkan di dalam hatimu bahwasanya
 Allah Ta'ala itu mengintai la akan daku dan memandang la akan daku dlahir (dahirku)
 dan bathinku dan yang menjadi la akan daku dan la jua yang menjadi
- 65 segala perbuatanku. Bermula sentiasa muraqabah dan musyahadah itu aurad
 segala aulia Allah yang 'arifin dan jikalau kuasa engkau kekalkan akan aurad
 ini maka engkau itu wali Allah dan memadalah akan dikau itu dengan aurat yang
 satu ini memulalah (memadalah) akan dikau dengan mengerjakan akan

segala fardhunya dan segala

sunat raatibat jua tiada berkehendak (dengan mengerjakan segala akhir)
kepada membanyakkan segala aurad yang dlahir karena

maksud dengan membanyakkan aurad yang dlahir itu supaya hadir
hatimu kepada

Allah Ta'ala. Tetapi (tiada) sampai engkau kepada aurad ini melainkan
kemudian daripada engkau

kerjakan segala aurad yang di dalam beberapa masa yang lanjut dengan
tiada cadar.

Ketahui olehmu jikalau tiada (ada) hajatmu yang tak dapat tiada eng-
kau keluar

kepadanya kemudian daripada engkau sembahyang sunat istikharah
itu maka engkau pergi

berlajar kepada gurumu atau engkau ajarkan akan muridmu atau engkau
muthala'ah

akan kitab atau engkau duduk membaca Quran atau mengucap shalawat
atau tasbih

66 atau dzahir Allah atau membaca do'a atau engkau khidmatkan akan
gurumu atau ibu

bapamu atau segala orang yang Islam atau menghantarkan mayat atau
ke kubur atau

ziarah orang yang sakit. Bermula terlebih afdhal daripada segala yang
tersebut

itu engkau belajar ilmu (yang) memberi manfaat di dalam akhirat yaitu
ilmu Ushuulu

'd-Diin yang qadar fardhu 'ain dan ilmu Fiqih yang qadar fardhu 'ain
dan ilmu Tashawuf sama ada fardhu 'ain atau fardhu qifayah (atau)
engkau ajarkan

akan muridmu akan ilmu yang fardhu 'ain menuntut ia akan dia yaitu
ilmu

Ushuulu 'd-Diin yang qadar fardhu 'ain dan ilmu Fiqih yang qadar
fardhu 'ain

dan ilmu Tashawuf sama ada fardhu 'ain atau fardhu kifayah demikian-
lah dikerjakan

oleh orang yang sempurna akal (atau) belajar atau mengajar ia akan Tafsir atau

ilmu Hadits Rasulullah 'I-Laahi shalla 'I-Laahu 'alaihi wa sallam atau menyalin kitab atau mengarang

kitab dan kerjakan olehmu akan salah satu daripada segala perkara yang tersebut

- 67 itu hingga sampai serubu' langit naik matahari. Syahdan apabila naik matahari kira-kira serubu' langit maka engkau berdiri pergi kepada sembahyang dhuha

pada waktu yang terafdhal tetapi waktu sembahyang dhuha itu daripada setengah

galah naik matahari hingga gelincir. Bermula sembahyang dhuha itu sekurang-kurang (nya)

dua raka'at dan sebanyak-banyaknya delapan raka'at jikalau engkau (kehendak) simpankan kepada dua

raka'at jua dibaca olehmu pada raka'at yang pertama kemudian daripada fatihah itu akan;

Wasysyamsi wa dhuhahaa dan engkau baca pada raka'at yang kedua kemudian daripada fatihah

itu akan; Wa 'dh-Dhuha wa 'I-Laili idza sajaa dan lafadl niatnya; Ushalli sunnata 'dh-Dhuha

raka'ataini lillaahi ta'aala. Kusembahyang (kan) sunat dhuha dua raka'-at karena Allah Ta'ala.

Maka apabila selesai engkau daripada sembahyang dhuha maka (engkau) mengucap ; Astaghfiru 'I-Laaha

'I-'Adliima min kulli dzanbin wa atuubu ilaihi. Aku minnta ampun daripada Allah

Ta'ala yang maha besar daripada tiap-tiap dosaku dan aku taubat kepada-Nya kemudian

- 68 maka engkau mengucap ; Allahumma shalli 'ala sayyidina Muhammadin 'abdika wa nabiyyika wa rasuulika

'n-Nabiyyi 'I-Ummii. Hai Tuhanku tambahkan oleh-Mu akan rahmat atas penghulu kami

Muhammad hamba-Mu dan Nabi-Mu dan Rasul-Mu Nabi yang ummi dan ucap olehmu

akan istiqhfar dan shalawat itu sekira-kira kuasamu. Setelah itu maka baca

olehmu sepuluh kali ; Subhaana 'I-Laahi wa 'I-Hamdu lillaahi wa laa ilaaha illa 'I-Laahu wa

'I-Laahu akbar wa laahaula wa laa quwwata illa bi 'I-Laahi 'I-'Aliyyi 'I-'Adliimi 'adada

khalqi 'I-Laahi bidawaami 'I-Laahi. Yakni aku bca; Subhaana ('I-Laahi) wa 'I-Hamdu lillaahi wa laa ilaaha illa 'I-Laahu wa 'I-Laahu akbar wa laahaula wa laa quwwata illa bi 'I-Laahi 'I-'Aliyyi 'I-'Adliimi

itu sebilang makhluk Allah yakni sebilang yang dijadikan Allah dengan sentiasa

Allah. Setelah itu maka baca olehmu barang yang engkau hendak (kehendaki) daripada do'a yang kemudian

daripada sembahyang dahulu itu seperti do'a yang kemudian dari pada sembahyang sunat

subuh atau lainnya. Setelah itu maka kerjakan olehmu akan salah satu daripada

69 segala perkara yang tersebut kemudian daripada sembahyang sunat istikharah dahulu itu

atau engkau tidur sekutika dahulu daripada gelincir matahari supaya menolong ia akan dikau pada berjaga malam karena berbuat ibadat atau barang

pekerjaan yang kebajikan atau menolong pada bangun karena sembahyang tahajjud atau

supaya engkau bangun dahulu maka fajar dan jikalau tiada engkau berjaga

pada malam (maka) engkau tidur kutika itu tiada memberi faedah maka yaitu

seperti engkau sujud (makan sahur) dengan tiada engkau puasa pada siang hari dan

bangunkan olehmu daripada tidur dahulu daripada waktu dluhur sedikit supaya

engkau bersedia mengerjakan sembahyang dluhur pada awal waktu. Setelah itu

maka engkau mengambil air sembahyang seperti yang dahulu maka engkau sembahyang sunat

wudluk dua raka'at demikianlah lafadl niatnya ; Ushalli sunnata 'l-Wudluu-i raka'atini

lillaahi ta'aala. Kusembahyangkan sunat wudluk dua raka'at karena Allah Ta'ala. Apabila

- 70 gelincir matahari maka engkau bang atau engkau jawab akan bang orang lain seperti

dahulu maka engkau sembahyang empat raka'at sunat zawal demikianlah lafadl niatnya :

Ushalli sunnata 'z-Zawaali arba'a raka'atin lillaahi ta'aala.

Kusembahyangkan sunat

zawal empat raka'at karena Allah Ta'ala. Setelah itu maka engkau sembahyang sunat

yang dahulu daripada dluhur empat raka'at dengan dua salam demikian lafadl

niatnya; Ushalli sunnatan 'dl-Dluhri raka'atini qiblata (qabliyyatan) lillaahi ta'aala. Kusembahyang (kan) sunat

dluhur dua raka'at dahulu daripadanya. Setelah itu maka engkau sembahyang dua raka'at

lagi seperti yang dahulu jua lafadl niatnya. Setelah itu maka engkau qamat atau

engkau jawab qamat lain orang yang lain seperti yang dahulu.

Setelah itu maka

engkau sembahyang dluhur empat raka'at demikian lafadl niatnya ; Ushalli fardha

'dl-Dluhri arba'a raka'atin mustaqbila 'l-Qiblati adaa-an lillaahi ta'aala. Kusembahyang-

kan fardhu dluhur empat raka'at dengan menghadap qiblat tunai karena Allah Ta'ala.

- 71 Apabila sudah engkau memberi salam baca olehmu puji-pujian yang kemudian daripada sembahyang fardhu subuh. Setelah itu maka engkau sembahyang akan sunat yang kemudian daripada dluhur empat raka'at dua salam demikianlah lafadl niatnya; Ushalli sunnatan 'dl-Dluhri raka'ataini (ba'diyatan) lillaahi ta'aala. Kusembahyangkan suna dluhur dua raka'at kemudian daripadanya karena Allah Ta'ala. Setelah itu maka engkau bangkit dua raka'at lagi seperti yang dahulu jua. Setelah itu jangan engkau bimbangkan akan dirimu hingga sampai waktu 'ashar melainkan dengan berlayar (berlajar) ilmu yang memberi (manfaat) pada agama (atau) mengajarkan orang yang lain akan ilmu yang memberi manfaat pada agama yaitu ilmu yang menambah takutmu kepada Allah Ta'ala dan menambah bencimu kepada dunia dan menambah gemarmu kepada akhirat. Bermula ilmu yang memberi manfaat itu yaitu ilmu Ushuulu 'd-Diin yang qadar fardhu 'ain yaitu sekira-kira sah ma'rifatnya akan Allah Ta'ala dan akan Rasul-Nya dan ilmu Fiqih yang qadar fardhu 'ain yaitu sekira-kira sah segala ibadatnya yang
- 72 dhahir. Bermula yang telah daripada yang demikian itu maka yaitu fardhu kifayah maka yaitu tiada dituntut membanyak akan dia kepada orang yang menjalan jalan akhirat dan ilmu tashawuf sama ada ia fardhu 'ain atau (fardhu) kifayah. Bermula ilmu tashawuf yang qadar fardhu 'ain itu yaitu ilmu yang dikenalkan dengan dia akan kelakuan menyucikan hati daripada segala ghaib nafsu dan (daripada) segala

sifatnya yang kecelaan seperti khianat dan haqad (iri) dan dengki dan menipu dan menuntut derajat yang tinggi dan mengasihi puji dan takabur dan ria dan amarah dan hangat di dalam hati dan tama'an dan kikir dan memberikan orang kaya karena kayanya dan menghinakan orang yang papa karena papanya dan barang siapagainya (sebagainya) dan lagi ilmu yang memberi manfaat itu ilmu tafsir dan ilmu hadits dan ilmu hikam dan ilmu hakikat dan yang lain daripada yang demikian itu tiada dibilangkan akan ilmu yang memberi ilmu

- 73 yang memberi manfaat dan jika tiada kuasa engkau menuntut akan ilmu yang memberi manfaat maka engkau khidmat akan gurumu atau ibu dan bapamu atau memberi manfaat kepada ulama ahli 'sh-Shufii atau fuqaha atau menolong orang yang islam atau menyukakan hati orang sekampungmu atau taulanmu atau menyampaikan hajat segala hamba Allah yang islam atau mengusaha akan belanja yang tak dapat tiada bagi dirinya atau anak istrimu atau engkau duduk memaca Quran atau mengucap shalawat atau tasbih atau dzikir Allah atau mengucap Astaghfiru 'l-Laah atau mengucap shalawat atas Nabi shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam atau mengarang kitab atau menyalin kitab dan kerjakan olehmu akan salah satu daripada segala perkara yang tersebut itu hingga sampai kepada waktu 'ashar

Syahdan. Apabila sampai kepada waktu 'ashar maka engkau mengambil air sembahyang
maka engkau bang atau (engkau) jawab daripada orang lain maka segala perintah-Nya itu

- 74 seperti yang dahulu. Kemudian maka engkau sembahyang sunat 'ashar empat raka'at dengan
dua salam demikianlah lafadl niatnya ; Ushalli sunnatan 'l-'Ashari raka'ataini lillaahi ta'aala.
Kusembahyangkan sunat 'ashar dua raka'at karena Allah Ta'ala.
Setelah itu maka engkau bangkit dua raka'at lagi seperti yang dahulu, setelah itu maka (engkau qamat) atau engkau jawab
daripada orang lain. Setelah itu maka engkau sembahyang fardhu 'ashar demikian lafadh niatnya; Shalli (Ushalli) fardha 'l-'Ashri arba'a raka'atin mustaqbila 'l-Qiblati adaa-an
lillaahi ta'aala. Kusembahyangkan fardhu ('ashar) empat raka'at dengan menghadap qiblat tunai
karena Allah Ta'ala. Apabila sudah engkau memberi salam maka baca olehmu segala
puji-pujian yang kemudian daripada sembahyang fardhu subuh dahulu itu. Setelah itu
maka jangan engkau bimbang akan dirimu hingga sampai kepada gunung matahari
melainkan dengan mengerjakan (akan) salah satu daripada segala perkara yang tersebut
kemudian daripada sembahyang dluhur seperti belajar ilmu yang memberi manfaat atau
- 75 mengajar orang atau lain dari itu seperti yang kemudu (kemudian) daripada sembahyang
dluhur dan perbuat olehmu akan salah satu daripada yang demikian itu hingga

kuning (matahari). Syahdan. Apabila kuning matahari maka engkau mengambil air sembahyang
 maka engkau duduk menghadap qiblat maka engkau mengucap;
 Astaghfiru 'l-Laaha 'l-'Adliima
 min kulli dzanbin wa atuubu ilaihi barang sedapat dan; Allahumma
 shalli 'ala sayyidinaa
 Muhammadin 'abdi ('abdika) wa nabiyyika wa rasuulika 'n-Nabiyyi
 'l-Ummii barang sedapat dan; Subhaana
 'l-Laahi wa bihamdihi subhaana 'l-Laaha 'l-'Adliimi astaghfiru'l-Laaha
 'l-'Adliima wa atuubu
 ilaihi barang sedapat dan; Subhaana ('l-Laahi) wa 'l-Hamdu lillaahi wa
 laa ilaaha illa 'l-Laahu wa 'l-Laahu
 akbar barang sedapat dan baca olehmu dahulu daripada masuk matahari
 itu
 surat; Wa 'sy-Syamsi wa dhuhahaa dan wa 'l-Laili idza yaghsya dan
 Qul yaa-ayyuha
 'l-Kaafiruuna dan Qul huwa 'l-Laahu ahadun dan Qul a'uudzu bi rabbi
 'l-Falaqi dan
 Qul a'uudzu birabbi 'n-Naasi dan hendaklah apabila masuk matahari
 itu pada

- 76 hal engkau sentiasa di dalam mengucap istighfar. Syahdan apabila masuk waktu maghrib maka engkau bang atau engkau jawab daripada orang lain dan engkau baca do'a yang kemudiannya seperti yang dahulu maka engkau sembahyangkan (akan) sunat yang dahulu daripada maghrib demikianlah lafadl niatnya; Shalli (Ushal-li) sunnata 'l-Maghribi raka'ataini qiblatan lillaahi ta'aala. Kusembahyangkan sunat maghrib dua raka'at dahulunya karena Allah Ta'ala. Dan baca olehmu pada raka'at yang pertama kemudian daripada fatihah; Qul yaa ayyuha 'l-Kaafiruuna dan pada raka'at yang kedua kemudian daripada fatihah; Qul

huwa 'I-Laahu ahad. Setelah itu maka engkau qamat atau engkau jawab akan qamat orang serta engkau baca (do'a) akan (do'a) yang kemudiannya seperti yang dahulu. Setelah itu maka engkau sembahyang akan fardhu maghrib demikian lafadl niatnya; Ushalli fardha 'I-Maghribi tsalaatsa raka'aatin mustaqbila 'I-Qiblati adaa-an lillaahi ta'aala Allaahu akbar. Kusembahyangkan fardhu maghrib tiga raka'at dengan menghadap qiblat tunai karena Allah

- 77 Ta'ala. Apabila sudah engkau memberi salam maka baca olehmu akan segala puji-pujian seperti puji-pujian yang kemudian daripada sembahyang fardhu subuh dahulu itu. Setelah itu maka engkau sembahyang akan sunat yang kemudian daripada maghrib demikian lafadl (niatnya); Ushalli sunnata 'I-Maghribi raka'atini ba/ da bihi lillaahi ta'aala. Kusembahyang akan sunat maghrib dua raka'at kemudiannya karena Allah Ta'ala dan baca olehmu pada raka'at yang pertama kemudian daripada fatihah; Qulyaa ayyuha 'I-Kaafiruuna dan pada raka'at yang kedua kemudian daripadanya; Qul huwa 'I-Laahu ahad, maka apabila sudah engkau memberi salam maka baca olehmu do'a ini yaitu ; Marhaban bimalaaikati 'I-Laili marhaban bi 'I-Malakaini 'I-Kariimiina (Kariimaini) 'I-Kaatibaini uktuba fii shahiifatii innii asyhaduan laa ilaaha illa 'I-Laahu wa asyhaduanna Muhammadan 'abduhu wa rasuuluahu. Aku dapat akan keluasan dengan sebab datang malaikat. malam dan aku dan (lagi aku dapat) akan keluasan dengan dua malaikat yang mulia keduanya

- 78 lagi yang menyuruh (menyurat) keduanya suratkan (suratku) oleh kedua muka (kedua kamu) di dalam daftar-Ku akan bahwasanya (aku, aku naik saksi bahwasanya) tiada yang disembah dengan sebenar melainkan Allah dan aku naik saksi bahwasanya Nabi Muhammad itu hamba-Nya dan pesuruh-Nya. Wa asyhaduanna 'l-Jannata haqqun wa 'n-Naara haqqun wa 'l-Haudha haqqun wa 'sy-Syafaa'ata haqqun wa 'sh-Shiraatha haqqun wa 'l - Miizaana haqqun. Dan aku naik saksi bahwasanya shirath itu sebenar dan neraka itu sebenar dan haudh (kolam) itu sebenar dan syafa'at itu sebenar dan titi shiratha 'l-Mustaqim itu sebenar dan timbangan itu sebenar. Asyhaduanna (wa asyhaduanna) 's-Saa'ata haqqun atiyatun laa raiba fiihaa wa anna 'l-Laaha yub'atsu man fi 'l-Qubuuru. Dan aku naik saksi bahwasanya qiamat itu sebenar lagi akan datang tiada syak di dalamnya dan bahwasanya Allah Ta'ala itu mengikat la akan orang yang di dalam kubur. Allahumma innii auda'uka hadzihi 'sy-Syahaadata 'l-Yaumi ('sy-Syahaadata liyaumi) haajatii ilaiha. Hai Tuhanku bahwasanya aku, aku taruhkan kepada-Mu akan syahadat itu bagi hari
- 79 hajatku kepada-Nya. Allahummahtthith bihaa wizrii waghfir bihaa dzanbii wa tsaqqil bihaa miizaanii wa aujiblii bihaa amaanii wa tajaa waz 'annii yaa arhama 'r-Rahimiina. Hai Tuhanku gugurkan oleh-Mu dengan dia akan dosaku dan ampunkan oleh-Mu dengan dia akan dosaku dan berikan oleh-Mu dengan dia akan timbanganku dan perkenalkan oleh-Mu bagiku dengan dia akan (segala) cita-citaku dan lampaukan

oleh-Mu daripadaku akan segala kesalahanku hai yang terlebih mengasihi daripada segala yang mengasihi. Setelah itu maka engkau sembahyang daripada dua raka'at dengan niat memelihara akan iman beserta awwabiin demikianlah lafadl niatnya; Ushalli raka'ataini hifdhi 'l-limaani ma'a 'l-Awwabiina sunnatan lillaahi ta'aala. Kusembahyangkan dua raka'at karena memelihara akan iman serta sembahyang awwabiin sunat karena Allah Ta'ala. Dan engkau baca pada tiap-tiap dua raka'at kemudian daripada fatihah; Qul huwa 'l-Laahu ahadun enam kali dan Qul a'uudzu birabbi 'l-Falaqi (sekali) dan Qul a'uudzu birabbi

- 80 'n-Naasi sekali kemudian daripada salam maka engkau baca oleh-mu lima belas kali; Subhaana 'l-Laahi wa bihamdihi subhaana 'l-Laaha 'l-'Adliimi. Kemudian maka baca olehmu Allahumma saididnii (sadikanii) bi 'l-limaani wahfadhhu 'alayya fii hayaati wa 'inda wa qaafaatii (wa faatii) wa ba'da mamaatii. Hai Tuhanku teguhkan oleh-Mu akan daku akan imanku dan peliharakan oleh-Mu akan daku (akan dia) atasku di dalam hidupku dan daripada kutika matiku dan kemudian daripada matiku kemudian maka baca olehmu; Allahumma innii as-aluka iimaanan khaalishan yubaasyiru qalbii. Hai Tuhanku bahwasanya aku, aku minta daripada-Mu akan iman yang khalish lagi masuk ia ke dalam hatiku. Setelah itu maka engkau sembahyang pula dua raka'at lagi dengan sunat awwabiin jua hanyalah demikian lafadl niatnya; Ushalli sunnata 'l-Awwabiina raka'ataini lillaahi ta'aala.

Kusembahyangkan sunat awwabin dua raka'at karena Allah Ta'ala.
Dan dibaca (olehmu)

pada tiap-tiap raka'at kemudian daripada fatihah itu barang yang engkau kehendaki.

- 81 Setelah itu maka engkau sembahyang pula dua raka'at lagi dengan sunat awwabin serta istikharah demikianlah lafadl niatnya; Ushalli sunnata 'l-Awwabiina ma'a 'l-Istikhaarah raka'ataini lillaahi ta'aala. Kusembahyangkan sunat awwabin serta istikharah dua raka'at karena Allah Ta'ala. Dan baca olehmu pada raka'at yang pertama kemudian daripada fatihah; Qul yaa-ayyuhaa firuuna (Qul yaa-ayyuha 'l-Kaafiruuna) dan pada raka'at yang kemudian (yang kedua kemudian) daripada fatihah; Qul huwa 'l-Laahu ahadun kemudian maka engkau baca akan yang demikian daripada sunat istikharah dahulu itu dan do'a yang kemudian daripada sembahyang sunat subuh dahulu itu kemudian maka engkau baca akan surat As-Sajadah sekali kemudian maka engkau ucap akan; Laa ilaaha illa 'l-Laahu, lima ratus kali dan apabila sudah engkau kerjakan akan segala perkara yang kemudian daripada sembahyang fardhu maghrib yang telah tersebut itu hingga sampai kepada lima ratus kali; Laa ilaaha illa 'l-Laahu, maka yaitu masuk waktu 'isya maka yang demikian itu sudah aku cobakan (akan dia) beberapa
- 82 kali. Syahdan apabila masuk waktu 'isya maka engkau bang atau engkau jawab akan (bang) orang seperti yang dahulunya kemudian maka sembahyangkan olehmu

empat raka'at atau dua raka'at akan sunat yang kemudian daripada bang demikianlah

lafadl niatnya; Ushallii raka'ataini 'aaqiba adzaanin sunnatan lillaahi ta'aala. Kusembahyang

kan daripada (dua) raka'at kemudian daripada bang sunat karena Allah Ta'ala. Setelah itu

maka engkau sembahyang dua raka'at akan sunat 'isya demikianlah lafadl niatnya ; Ushallii

sunnata 'l-'Isyaa-i raka'ataini qiblatan (qabliyan) lillaahi ta'aala. Kusembahyangkan sunat 'isya

dua raka'at dahulunya karena Allah Ta'ala. Setelah itu maka engkau qamat atau

engkau jawab akan qamat orang seperti yang dahulu, kemudian maka engkau

sembahyangkan akan fardhu 'isya demikianlah lafadl niatnya; Ushallii fardha 'L-'Isyaa-i

arba'a raka'atin mustaqbila 'l-Qiblati adaa-an lillaahi ta'aala. Kusembahyangkan akan

fardhu ('isya) empat raka'at dengan menghadap qiblat tunai karena Allah Ta'ala. Apabila sudah

- 83 engkau memberi salam maka engkau baca akan puji-pujian (seperti puji-pujian) yang kemudian daripada

sembahyang fardhu subuh. Setelah itu maka engkau sembahyang dua raka'at akan sunat yang

kemudian daripada 'isya demikianlah lafadl niatnya; Ushallii sunnata 'l-'Isyaa-i raka'ataini

ba'diyatan lillaahi ta'aala. Kusembahyangkan sunat 'isya dua, raka'at - kemudian daripadanya ka-

rena Allah Ta'ala dan baca olehmu pada raka'at yang pertama kemudian daripada fatihah

surat Assajadah yaitu; Alif lam mim tanziila dan pada raka'at yang kedua kemudian daripada

fatihah; Tabaaraka 'l-Ladzii (biyadihi) 'l-Mulk atau engkau baca pada raka'at yang pertama kemudian

daripada fatihah surat Yaasin dan pada raka'at yang kedua kemudian daripada fatihah surat Addukhaan. Setelah itu maka engkau sembahyang empat raka'at lagi dengan dua salam demikianlah lafadl niatnya; Ushallii raka'ataini sunnatan lillaahi ta'aala. Dan kusembahyangkan dua raka'at sunat karena Allah Ta'ala. Dan baca olehmu pada raka'at yang pertama kemudian daripada fatihah; Qulyaa ayyuha 'l - Kaafi - ruuna dan pada raka'at

- 84 yang kedua kemudian daripada fatihah; Qul huwa 'l-Laahu ahad. Setelah itu maka engkau bangkit dua raka'at lagi dan lafadl niatnya seperti yang dahulu jua dan baca olehmu pada raka'at yang pertama kemudian daripada fatihah; Tabaaraka 'l-Ladzii biyadihi 'l-Mulk dan pada raka'at yang kedua kemudian daripada fatihah surat Assajadah dan jangan engkau tinggalkan akan sembahyang empat raka'at ini karena pahalanya seperti pahala sembahyang pada malam Lailatu 'l-Qadar. Bermula seraka'at sembahyang pada malam Lailatu 'l-Qadar itu terlebih baik daripada seribu raka'at yang lain pada daripada malam Lailatu 'l-Qadar seperti firman Allah Ta'ala; Lailatu 'l-Qadri khairun min alfi syahrin. (Bermula) samalah malam Lailatu 'l-Qadar itu terlebih dahulu daripada seribu bulan yang tiada di dalamnya Lailatu 'l-Qadar. Setelah itu maka engkau bangkit kepada sembahyang witr. Bermula sekurang-kurang sembahyang witr itu satu raka'at dan sebanyak-banyaknya sebelas raka'at dan sekurang-kurang sempurna itu tiga

- 85 raka'at dengan satu salam atau dua salam, demikianlah lafadl niatnya yang dua
 salam itu; Ushallii sunnata 'l-Witri raka'atani lillaahi ta'aala. Kusembahyangkan sunat witir
 dua raka'at karena Allah Ta'ala. Setelah itu maka (engkau) bangkit seraka'at lagi demikianlah lafadl
 niatnya; Ushallii sunnata 'l-Witri raka'atan lillaahi ta'aala. Kusembahyangkan sunat witir seraka'at
 karena Allah Ta'ala. Dan jika engkau kehendak yang tiga raka'at itu dengan satu
 salam demikianlah lafadl niatnya; Ushallii sunnata 'l-Witri tsalatsa raka'atin lillaahi ta'aala.
 Kusembahyangkan sunat (witir) tiga raka'at karena Allah Ta'ala. Dan baca olehmu pada raka'at
 yang pertama kemudian daripada fatihah; Sabbihisma rabbika 'l A'laa dan pada raka'at
 yang kedua kemudian daripada (fatihah); Qulyaa ayyuha 'l-Kaafiruuna dan pada raka'at yang ketiga
 kemudian daripada fatihah; Qul huwa 'l-Laahu ahad dan Qul a'uudzu birabbi 'l-Falaqi dan
 Qul a'uudzu birabbi 'n-Naasi dan sunat memaca qunut pada i'tidal raka'at akhir
 daripada witir pada nisfu akhir daripada bulan ramadhan maka jikalau engkau berniat
- 86 bangun pada berbuat ibadat pada akhir malam maka hendaklah engkau takkhirkan
 sembahyang witir itu (pada waktu itu) dan dinamai akan sembahyang witir pada waktu itu
 akan sembahyang tahajjud karena sembahyang pada akhir malam itu amat besar pahala (pahalanya)
 sama ada sembahyang witir atau sunat mutlak. Bermula dua raka'at sembahyang
 yang dalam rangka malam yang akhir yang menyembahyangkan akan dia oleh seseorang

itu terlebih baik baginya daripada dunia dan barang yang di dalam-nya. Setelah itu

apabila ada engkau mengambil bai'at dan talqin daripada gurumu yang mursyid yang

sampai silsilahnya kepada Allah Ta'ala maka berhadap olehmu kepada ratib yang demikian

daripada sembahyang 'isya serta berjama'ah atau seseorang dirinya. Bermula

yang terlebih afdhal mengerjakan dia itu duduk seperti duduk dalam tahiyyat

awal serta bergulung dengan orang banyak inilah rupanya  atau  dan jikalau seseorang dirinya maka yang terafdhal itu duduk mengadap gibat.

87. Fashal pada menyatakan ratib yang dikerjakan kemudian daripada tiap-tiap sudah

sembahyang itu 'isya itu yaitu dibaca ; A'uudzu bi 'l-Laahi mina 'sy-Syaithaani

'r-Rajiimi Bismi 'l-Laahi 'r-Rahmaani 'r-Rahiimi Alhamdu lillaahi rabbi 'l- 'Aalamiina hingga

akhirnya, kemudian maka memaca ; Tabaaraka 'l-Ladzii hingga, akhirnya, kemudian maka memaca ; Qul

yaa ayyuha 'l-Kaafiruuna hingga akhirnya, kemudian maka memaca Qul yaa 'ibaadiya 'l-Ladziina

asrafuu 'ala anfusihim laa taqnathuu min rahmati 'l-Laahi inna 'l-Laaha yaghfiru 'dz-Dzunuuba

jamii'an innahu huwa 'l-Ghafuuru 'r-Rahiimu. Dikatakan olehmu ya Muhammad hai segala hamba-Ku

yang terlebih lebih mereka itu atas dirinya mereka itu jangan putus asa kamu daripada

rahmat Allah bahwasanya Allah Ta'ala itu yang mengampun la akan segala dosa

sekalian karena bahwasanya Allah Ta'ala itu yaitu yang amat mengampuni lagi yang

amat mengasihi. Shadaqa 'l-Laahu 'l-'Adliimu 'n-Naaru ('s-Sattaaru) wa balagha rasuuluahu 'n-Nabiyyu

'l-Kariimu 'l-Mukhtaaru. Telah benarlah Allah Ta'ala (yang) maha besar lagi yang menutupi la

- 88 akan segala ghaib hamba-Nya dan telah menyampai oleh rasul-Nya yaitu Nabi yang amat mulia lagi yang pilihan daripada Allah Ta'ala akan tauhid dan segala syari'at. Wa shalla 'l-Laahu 'ala sayyidinaa Muhammadin wa 'ala alihi 'l-Mushthafaini 'l-Akhyari. Dan telah memberi rahmat oleh (Allah) Ta'ala atas penghulu kita Muhammad dan atas segala kekurangannya yang hening mereka itu lagi yang pilihan. Wa nahnu 'ala dzalika mina 'sy-Syaahidiina 'dz-Dzakiriina 'l-Abraari. Bermula kami atas yang demikian itu setengah daripada segala orang yang naik saksi mereka itu lagi yang menyebut mereka itu akan Allah Ta'ala lagi yang berbuat kebajikan. Allahumma anfa'naa bihi wa baarik naa (lanaa) fiihi wa nastaghfiru 'l-Laaha 'l-'Adliima 'l-Hayya 'l-Qayyuuma 'l-'Aziizi 'l-Ghaffaara. Hai Tuhanku beri manfaat oleh-Mu akan kami dengan dia dan berkati oleh-Mu bagi kami padanya dan kami minta ampun daripada Allah yang (maha) besar lagi yang hidup lagi yang berdiri lagi yang amat kekerasan lagi yang amat mengampun. Inna 'l-Laaha wa mallaikatahu yushalluuna
89. 'ala 'n-Nabiyyi yaa ayyuha 'l - Ladziina amanuu shallu 'alaihi wa salli-muu salliiman (tasliiman). Bahwasanya Allah Ta'ala dan segala malaikat itu mengucap shalawat mereka itu atas Nabi hai segala mereka itu yang beriman yang percahaya akan Allah Ta'ala bershalawat

oleh kamu atasnya dan memberi salam oleh kamu atasnya akan sebagai salam.

Allahumma shalli 'ala sayyidinaa muhammadin wa 'ala ali sayyidinaa muhammadin wa sallim wa radhiya

'l-Laahu ta'aala 'an saadaatinaa ashhaabi rasuulu 'l-Laahi ajma'iina. Hai Tuhanku beri

rahmat oleh-Mu dan beri sejahtera oleh-Mu atas penghulu kami Muhammad dan segala

keluarganya penghulu kami Muhammad dan telah ridhalah Allah Ta'ala daripada penghulu

kami yaitu segala sahabat Rasuulu 'l-Laahi shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam sekalian mere-

ka itu. Allahummaghfirlanaa Warhamnaa wa liwaalidiina wa limasyaa ikhanaa wa li-ikhwaaninaa

fi 'l-Laahi ta'aala wa likulli 'l-Muslimiina ajma'iina. Hai Tuhanku ampun oleh-Mu

bagi kami dan kasihkan oleh-Mu akan kami dan bagi segala ibu bapa kami

90 bagi (dan bagi) segala gurunya kami dan bagi segala saudara kami pada agama Allah Ta'ala

dan (bagi) tiap tiap segala orang yang islam sekalian mereka itu. Subhaana rabbika

rabbii akhirati ?rabbi 'l-Izzati['ammaa yashifuuna wassalaamun 'ala 'l- Mursalliina wa 'l-Hamdu lillaahi rabbi

'l-'Aalamiina. Maha suci Tuhanku yaitu Tuhan yang kemuliaan daripada sesuatu

yang mesifat oleh mereka itu dengan bahwasanya baginya anak bermula sejahtera

itu tsabit atas segala Nabi yang mursal yang sampai (menyampai) mereka itu daripada Allah

Ta'ala akan tauhid dan segala syari'at bermula segala puji itu tsabit bagi Allah yang memiliki sekalian alam. Allahumma shalli wa sallim 'ala sayyidinaa muhammadin fii

'l-Awwaliina. Hai Tuhanku beri rahmat oleh-Mu dan beri sejahtera oleh-Mu atas penghulu kami Muhammad di dalam (segala)mereka itu yang awal. Wa shalli wa sallim 'ala sayyidinaa muhammadin fi 'l-Aakhiriina. Dan beri rahmat oleh-Mu dan beri sejahtera oleh-Mu atas penghulu kami Muhammad di dalam ?segala[mereka itu yang akhir. Wa shalli wa sallim 'ala sayyidinaa

- 91 Muhammadin fii kulli waqtin wahiinin. Dan beri rahmat oleh-Mu dan beri sejahtera oleh-Mu atas penghulu kami Muhammad di dalam tiap-tiap waktu dan kutika. Wa shalli wa sallim 'ala sayyidinaa Muhammadin fi 'l-Malaa-i 'l-A'laa ila yaumi 'd-Diini. Dan beri rahmat oleh-Mu dan beri sejahtera oleh-Mu atas penghulu kami Muhammad di dalam jama'at yang terlebih tinggi hingga hari qiamat. Wa shalli wa sallim 'alaa jamii'i 'l-Anbiyaa-i wa 'l-Mursaliina. Dan beri rahmat oleh-Mu dan beri sejahtera oleh-Mu atas sekalian anbiya dan atas sekalian Nabi yang mursal. Wa 'ala 'l-Malaaika-ti 'l-Muqarrabiina wa 'alaa 'ibaadi 'l-Laahi 'sh-Shaalihiina min ahli 's-Samawaati wa 'l-Ardhiina (wa 'l-Ardhi). Dan atas segala malaikat yang muqarrabiin dan atas segala hamba Allah yang shalli-hiin daripada segala isi langit dan isi bumi. Wa radhiya 'l-Laahu tabaa-raka wa ta'aala 'an saadaatina dzawi 'l-Qadrrii tajallii ('l-Jalii). Dan telah ridhalah Allah Ta'ala tabaaraka wa Ta'aala daripada segala penghulu kami (yang) em-punya la martabat yang nyata
- 92 Abii bakar in wa 'umar in wa 'usmaana wa 'aliyyin. Yaitu Abu Bakar dan 'Umar dan 'Usman dan ('Ali).

Wa 'an saa-iri ashhaabi rasuuli 'l-Laahi ajma'iina. Dan daripada segala sahabat

Rasuulu 'l-Laahi shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam sekalian mereka itu.

Wa 'ani 't-Taabi'iina

wa taabi'i 't-Taabi'iina lahum bi ihsaanin ila yaumi 'd-Diini. Dan daripada segala

orang yang mengikuti sahabat dan segala orang yang mengikuti bagi mereka itu

dengan berbuat kebajikan hingga hari qiamat. Wahsyurnaa warhamnaa ma 'ahum

birahmatika yaa arhama 'r-Raahimiina yaa Allahu. Dan himpulkan oleh-Mu akan kami dan

kasihkan (oleh-Mu) akan kami serta mereka itu dengan kasih-Mu hai yang terlebih menga-

sihi daripada segala yang mengasihi hai Tuhanku. Yaa hayyu yaa qayyuumu laa ilaaha illa

anta yaa Allahu. Hai yang hidup hai yang berdiri tiada Tuhan melainkan

Engkau hai Tuhanku. Yaa rabbanaa yaa waasi'a 'l-Mughfirati yaa arhama 'r-Rahimiina

allahumma amiina. Hai Tuhan kami hai yang meluaskan akan empunya hai yang amat

93 mengasihi daripada segala (yang) mengasihi hai Tuhanku perkenankan oleh-Mu akan pintaku.

Bermula ini ratib yang kemudian daripada tiap-tiap (sudah) sembahyang 'isya dan jika (engkau)

kehendak beratib pada waktu yang lain daripada waktu 'isya pada barang

waktu yang engkau hendak maka engkau mulai ratib (itu) daripada; Allahumma shalli

wa sallim 'ala sayyidinaa (muhammadin) fi 'l-Awwaliina hingga Allahumma amiina, kemudian maka engkau

masuk kepada berdzikir (dan) yaitu; Laa ilaaha illa 'l-Laahu. Maka maknanya; Laa ma'buuda

bihaqqi ila 'l-Laahi. Artinya tiada yang disembah dengan sebenar melainkan Allah

serta dengan khusyuk dan hadir hati kepada Allah Ta'ala dan bermad pada Laa

dan serta benar dan ta'dlim dan manis dan hormat maka barang siapa tiada baginya benar maka yaitu munafik dan barang siapa tiada baginya ta'dlim

maka yaitu bid'ah maka barang siapa tiada baginya manis maka yaitu riya

dan barang siapa tiada baginya hormat maka yaitu pasik dan penggusar

- 94 lagi tebal hati dan dahir segala harapnya dan mengerjakan seperti yang de-

mikian itu barang yang mehendaki oleh Allah Ta'ala padahal meminjamkan

kedua matanya dan menghantarkan kedua tangannya atas kedua lututnya

seperti duduk di dalam sembahyang serta merupakan rupa sucinya pada

antara dua genapnya pada tiap-tiap ia serta mengingalam (mengingat-kan) di dalam hatinya bahwa

roh syeikhku itu datang menolong daku dan (serta) meniatkan syeikhnya itu

ganti daripada Nabinya dan serta minta tolong ia daripada syeikhnya dengan

hatinya akan qubul pekerjaannya dan 'afiat dan patuh dan tolong daripada

Allah Ta'ala seolah-olah ia minta tolong daripada Nabinya pada hal dina-

ikkan Laa ilaaha itu daripada lututnya yang kanan dan dipalukan akan lafadl Illa

'l-Laahu itu kepada hatinya yang dinamakan akan dia hati sanubari pada

hal mencenderungkan (kepalanya) kepada lambungnya yang kiri serta hadir hatinya yang ma'nawii

- 95 di dalamnya serta mengadap qiblat jika seseorang dirinya. Bermula sekurang dzikir
itu tiga ratus dan pertengahannya lima ratus dan diadiku (tiada had bagi) hanyaknya setelah (selesai)
ia daripada berdzikir itu maka disudahi dengan katanya; Laa ilaaha illa 'I-Laahu muhammadun
rasuulu 'I-Laahi haqqan. Tiada yang disembah melainkan Allah bermula Nabi Muhammad itu pesuruh
Allah hal keadaannya sebenar serta dilanjutkan Huwa pada; Laa ilaaha illa 'I-Laahu (pada; Illa 'I-Laahu) itu kemudian
maka dibacakan; Wa shalli wa sallim wa baarik 'ala jamii'i 'I-Anbiyaa-i wa 'I-Mursaliina
wa 'I-Hamdu lillaahi rabbi 'I-'Aalamiina. Dan beri rahmat oleh-Mu dan beri sejahtera
oleh-Mu dan beri berkat oleh-Mu atas sekalian anbiya dan (atas) sekalian Nabi yang
mursal bermula segala puji itu yaitu bagi Allah yang memiliki sekalian alam.
Kemudian jikalau berdzikir itu bersama-sama dengan orang banyak maka hendaklah seseorang
memaca ayat Quran yang munasabat dengan dzikir itu seperti ; Maakaan muhammadun abaa ahadin
hingga akhir. Kemudian maka memaca fatihah dahulu dihadiahkan kepada roh Nabi kita (Muhammad)
- 96 shalla 'I-Laahu 'alaihi wa sallam (demikian bunyinya); Alfaatihah ila hadharati 'n-Nabiyyi shalla 'I-Laahu 'alaihi wa sallam ziyaadatan fii syarfihi (wa saairi) ayaa-ihi (abaa-ihi) wa ikhwaanihi mina 'I-Anbiyaa-i wa 'I-Mursaliina
shalawaatu 'I-Laahi wa salaamuhu 'alaihim ajma'iina. Dan aku bacakan (akan) fatihah
atau baca olehmu akan fatihah (kepada) hadhirat Nabi shalla, 'I-Laahu 'alaihi wa sallam hal keadaannya
bertambah pada kemuliaannya dan kepada segala bapanya dan kepada segala saud-

ranya daripada segala anbiya dan Nabi yang mursal. Bermula rahmat Allah dan

salam itu tsabit atas mereka itu sekalian. Kemudian (maka) menahan ia akan

nafasnya serta merendahkan kepalanya dan memejamkan kedua matanya sekira-kira lima

atau tujuh serta ditaruh dakan kedua tangannya di bawah dadanya seperti di dalam

sembahyang serta berhadap dengan hatinya itu kepada hadhirat Muhammadiah

dan baca olehmu di dalamnya; Allahumma shalli 'ala muhammadin wa 'ala alihi wa shahbihi

wa sallim. Hai Tuhanku beri rahmat oleh-Mu atas Muhammad dan atas segala

97 keluarganya dan atas segala sahabatnya. Ash-shalaatu wassalaamu 'alaika yaa

habiibi 'l-Laahi. Bermula rahmat dan sejahtera itu tsabit atas mu hai kekasih

Allah. Ash-shalaatu wassalaamu 'alaika yaa rasuulu 'l-Laahi.

Bermula rahmat dan

sejahtera itu tsabit atasmu hai pesuruh Allah. Ash-shallatu' wassalaamu 'alaika

yaa nabiyyu 'l-Laahi. Bermula rahmat dan sejahtera itu (tsabit) atasmu hai Nabi Allah.

Al 'adlamatu lillaahi takbiiran. Bermula kebenaran itu tsabit bagi Allah ucap (aku ucap)

akan takbiran; Allaahu akbar-Allaahu akbar (Allaahu akbar) laa ilaaha illa 'l-Laahu Allaahu akbar wa lillaahi 'l-Hamdu.

Bermula Allah Ta'ala itu terlebih besar-bermula Allah Ta'ala itu terlebih besar

bermula Allah Ta'ala (itu) terlebih besar tiada yang disembah melainkan Allah (Ta'ala) itu terlebih

besar dan tsabit bagi Allah Ta'ala itu segala puji. Kemudian maka ditadahkan kedua

tanganmu ke langit dan dibaca dengan nyaring; Wa'fu 'annaa yaa kariimu wagh-
firlanaa nuubanaa (dzunuubanaa) yaa rahmaan yaa rahiimu birahmatika yaa arhama 'r-Raahimiina. Dan

- 98 maafkan daripada kami hai yang amat murah ampunkan oleh-Mu bagi kami
akan (segala) dosanya kami hai yang amat murah hati yang amat (mengasihi) dengan kasih-Mu hai
yang terlebih mengasihi daripada segala yang mengasihi. Wa shalli wa salim wa baarik
'ala jami'i 'l-Anbiyaa-i wa 'l-Mursaliina wa 'l-Hamdu lillaahi rabbi 'l -
'Aalamiina. Dan
beri rahmat oleh-Mu dan beri sejahtera oleh-Mu dan beri berkat oleh-Mu
atas sekalian anbiya dan atas segala Nabi yang mursal bermula segala
puji itu tsabit bagi Allah yang memiliki segala (sekalian) alam. Kemudian maka memaca fatihah
kepada Syekh 'Abdu 'l-Qadir dan kepada segala aulia Allah demikian bunyinya;
Alfaatihah ila 'l-Qulubi (ila 'l-Quthubi) 'r-Ranaanii ('r-Rabaanii) wa 'l-Haikali 'sh-Shamadaanii sayyidi 'sy-Syaikhi
'Abdu 'l-Qaadiri 'l-Jailaanii wa auliyai 'l-Laahi jamii'an inna 'l-Laaha yanfa'uuna bihim
fi 'd-Dunya wa 'l-Akhirati. Dan aku bacakan akan (fatihah) kepada Quthub rabbanii dan hinkaa (dan haikaali)
'sh - Shamadaani penghuluku Syekh Abdu 'l-Qadir Jailani dan kepada segala aulia
- 99 Allah sekalian bahwasanya Allah Ta'ala itu memberi manfaat la (akan) kami sebab mereka itu
di dalam dunia dan akhirat. Kemudian maka memaca fatihah kepada syekh Mushtafa Albikri

dan kepada ahli 's-Silsilan demikian bunyinya; Alfaatihah ila hadlarati syaikh 'th-Thariiqati
 wa imaami 'l-Haqiiqati siidii 'sy-Syaikhi mushtafa 'l-Bikrii' wa ahli 's-Silsilati
 jamii'an inna 'l-Laaha yanfa'unaa bibarkaatihim fi 'd-Dunya wa 'l-Akhirati. Dan aku bacakan
 akan fatihah kepada hadlarat syeikh thariqat dan imam bagi ilmu haqiqat penghulu
 ku Syeikh Mushtafa Albikri dan akan kepada ahli silsilah sekalian bahwasanya Allah
 Ta'ala itu memberi manfaat la akan kami dengan berkat mereka itu di dalam
 dunia dan akhirat. Kemudian maka baca fatihah bagi Syeikh (Syeikh Saman) semata-mata demikian bunyinya;
 Alfaatihah liquthubi 'l-Akwaani wa habiibi 'r-Rahmani saidii maulaanaa 'sy-Syaikhi
 muhammadi 's-Samaani wa ushuulihi wa furuu'ihii wa tibaa'ihii (wa itbaa'ihii) wa muriidihi wa 'l-A
 khidziina 'anha wa 'anhum inna 'l-Laaha yanfa'uuna bihim fi'd-Dunya wa 'l-Akhirati.

- 100 Dan aku bacakan akan fatihah bagi quthub akwan dan kekasih-Nya rahman
 penghulu Syeikh Muhammad Saman dan bagi segala asalnya dan furu'-nya dan
 segala yang menyangkutinya (mengikutinya) dan segala muridnya dan segala orang yang mengambil
 tariqat dan daripadanya daripada mereka itu dan bahwasanya ' Allah Ta'ala (itu) memberi
 manfaat la akan kami dengan sebab mereka itu di dalam dunia dan akhirat. Kemudian
 maka memaca fatihah bagi syeikhnya yang engkau ambil bai'at dan talqin daripadanya
 demikian (bunyinya); Alfaatihah lisyayikhina 'l-Ladzii akhadzanaa 'anhu inna 'l-Laaha yanfa'unaa

bihi fi 'd-Dunya wa 'l-Akhirati. Aku bacakan akan fatihah bagi syeikh kami si alladzii yang kami ambil bai'at dan talqil daripada (daripadanya) bahwasanya Allah Ta'ala itu memberi manfaat la akan kami dengan Dia di dalam dunia dan akhirat. Kemudian maka minta tolong ia daripada-Nya dan muraqabah ia (akan Dia) sentiasa yakni mengintai la dengan mata hati-Nya sentiasa pada tiap-tiap kelakuan.

- 101 Kemudian (dari itu maka memaca); Lanaa wa lakum yaa hadhiriina wa liman aushaana inna 'l-Laaha ya'thii kulla saa-ilin suuwalahu (shuualahu) 'ala maayardha 'l-Laahu wa rasuulahu (wa rasuuluhu) wa yahfadlu 'alainaa diini (diini 'l-Islaami) wa yatawaffanaa 'alaihi wa yakhtima a'maalanaa bi 'sh-Shaalihaati wa ziyaadatan fii syarfi 'n-Nabiyyi shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam wa 'sh-Shahaabati (ajma'iina 'l-Faatihah). Bagi kami dan bagi kamu hai segala yang hadir dan (bagi) segala orang yang mempesan ia akan kami bahwasanya Allah Ta'ala itu memberi la akan tiap-tiap (yang) meminta akan pintanya akan barang yang maka (yang megemar) oleh Allah Ta'ala dan rasul-Nya dan memelihara la atas kami akan agama Islam dan mempurna (menyempurna) la akan kami atas agama Islam dan menyudahi la akan amal kami dengan yang shalih padahal bertambah la pada kemuliaan Nabi shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam dan segala sahabat sekalian mereka itu akan bacakan akan fatihah. Kemudian maka mengangkat ia (akan) kedua tangannya ke langit serta mengata; Allahumma birahmatika 'ammanaa (wa) biluthfika haffanaa

- 102 wa kaffanaa syarramaa ahamanaa (ahammanaa) wa 'ala 'l-limaani 'l-Kaamili wa 'l-Sunnati jamii'an
 tawaffanaa wa anta raadhi (raadhin) 'annaa. Hai Tuhanku dengan kasih-Mu lengkapi oleh-Mu akan kami (dan dengan sayang-Mu lipatkan oleh-Mu akan kami)
 dan teguhkan oleh-Mu akan kami akan kejahatan suatu yang kami cita-citakan
 akan dia dan atas iman yang sempurna dan atas jalan Nabi Muhammad shalla ('l-Laahu 'alaihi wa sallam)
 sekalian sempurnakan oleh-Mu akan kami padahal Engkau yang gemar daripada kami
 Ighfiri 'l-Lahumma lanaa wa liwaa lidiinaa wa 'l-Masyaanihanaa (wa limasyaa-ikhanaa) wa liahwaaninaa (wa li-ikhwaaninaa) fi 'l-Laahi ta'aala wa likulli 'l-Muslimiina ajma'iina. Ampunkan oleh-Mu hai Tuhan bagi kami dan bagi segala ibu bapa kami dan bagi syeikh kami dan bagi saudara kami pada agama Allah Ta'ala dan bagi tiap-tiap orang yang Islam
 sekalian mereka itu. Allahummastajib du'aainaa wasyfi mardhaanaa warham
 mautanaa wa shalli wa sallim wa baarik 'ala jamii'i 'l-Anbiyaa-i wa 'l-Mursaliina wa
 'l-Hamdu lillaahi rabbi 'l-'Aalamiina. Hai Tuhanku perkenankan oleh-Mu akan do'a kami dan
- 103 sembuhkan oleh-Mu akan sakit kami dan kasihkan oleh-Mu akan mati kami
 dan (beri) rahmat oleh-Mu dan beri sejahtera oleh-Mu dan beri berkat oleh-Mu atas
 sekalian anbiya dan atas segala Nabi yang mursal dan segala puji itu tsabit bagi Allah Tuhan yang memiliki sekalian alam. Kemudian maka diam ia serta
 menahan ia akan nafsu seperti yang dahulu serta hadir hati kepada hadlaratu 'sy-Syaikhi radhiya 'l-Laahu 'anhu serta yang hantarkan (menghantarkan) kedua tangannya di atas

kedua lututnya serta tetap segala anggotanya sekutika karena mengintai

tolong daripada limpah Allah Ta'ala dan karena menanti faedah dzikir daripada Allah

Ta'ala seperti orang (wara') dan dzuhud dan tawakkal dan sabar dan barang yakin (barang baginya)

daripada segala sifat yang kepujian. Kemudian maka mengangkat kepalanya serta

mengata ia; Laa ilaaha illa 'I-Laahu muhammadun rasuulu 'I-Laahi. Inilah sekurang-kurang

perintah ratib (yang kemudian daripada sembahyang 'isya). Ketahui olehmu bahwasanya tiada memberi manfaat

104 ratib ini pada membaikkan hati murid itu melainkan ada ia mengambil bai'at

dan talqin daripada syeikh yang mursyid yang sampai silsilahnya kepada Allah

Ta'ala serta menghormati ia akan dia dan jangan melintang ia akan dia dan

jikalau dengan hatinya sekalipun dan oleh (dan adalah) murid pada tangan syeikhnya itu

seperti mayat pada tangan orang yang memandikan, Dan tersebut di dalam kitab

Midraju 's-Saalikiin dan adalah Abu 'Ali Addaqaqi itu berkata ia setengah daripada yang

alamat murid yang benar itu memelihara ia akan hati syeikhnya daripada yang sedikit

karena sangat memelihara ia akan hati syeikhnya dan sangat kasih ia bagi

syeikhnya. Dan setengah daripada alamat murid yang dusta itu melintang ia akan

syeikhnya dan jikalau dengan hatinya sekalipun di (dan) sungguh muwafakat segala

syeikh atas bahwasanya durhaka murid bagi gurunya itu dijenis (tiada jenis) taubat daripadanya maka

tiap-tiap barang siapa bersahabat ia dengan syeikhnya dan melintang ia akan

- 105 syeikhnya maka sungguh binasalah janji bersahabat dengan dia dan keluar ia daripada thariqat syeikhnya dan putuslah pergantungan antara keduanya. Dan barang siapa keluar ia daripada zawiyah dengan tiada izin syeikhnya maka putuslah ia daripada thariqat syeikhnya itu. Syahdan apabila selesai engkau daripada bera-tib yang kemudian daripada sembahyang 'isya maka engkau berhadap kepada muthala'ah kitab ilmu tashawuf engkau atau ilmu hikam atau ilmu suuki (ilmu suluk) atau ilmu hadits atau ilmu tafsir atau barang sebagainya daripada segala ilmu yang memberi manfaat atau engkau berlajar daripada gurumu atau jarkan (engkau ajarkan) akan muridmu atau anakmu atau istrimu atau menyalin kitab atau mengarang kitab atau barang sebagainya daripada segala perbuatan yang kebajikan yang memberi manfaat kepada akhirat kerjakan oleh-mu akan salah satu daripada segala perkara yang tersebut itu dan jangan engkau duduk berkhobar-khabar yang sia-sia yang tiada memberi faedah dan jangan engkau bersuka-suka dan bermain-main
- 106 dengan istrimu segenap-genap malam padahal engkau lupa akan anak budiadari istrimu yang di dalam syurga dan jangan engkau seperti orang gila yang tiada memberi rapa (menghirup ia apa) yang berbuat ia dan apa yang berka-ta ia dan jangan ada engkau

seperti binatang padahal membuang ia akan umurnya tiada ada nafsunya melainkan

empat perkara pertama makan kedua minum ketiga jima' keempat tidur maka jikalau

tiada engkau kerjakan akan salah suatu daripada segala perbuatan yang kebajikan yang telah tersebut dahulu maka engkau tidur terlebih baik daripada duduk

berkhabar-khabar yang tiada memberi faedah di dalam akhirat.

Syahdan apabila

engkau kehendak tidur maka sunat engkau mengambil air sembahyang dan engkau taubat daripada

segala dosa serta membanyakkan mengucap; Astaghfiru 'I-Laaha 'I-'Adliima min kulli

dzanbin wa atuubu ilaihi. Aku minta ampun daripada Allah yang maha besar daripada

tiap-tiap dosa dan lagi (aku) taubat kepada-Nya. Dan ingatkan olehmu ketika itu seperti

107 di dalam kubur tiada ada seseorang sertamu melainkan ilmumu dan amalmu dan

baca olehmu pada tiap-tiap ketika hendak tidur itu; Biasmaaika rabbii wa dha' tu janbii wa bi-ismika arfa'uhu faghfirlii dzabii (dzanbii).

Dengan segala

nama-Mu hai Tuhanku aku hantarkan akan lambulku (lambungku) dan dengan nama-Mu jua aku angkatkan

akan dia ampun akan (ampunkan) oleh-Mu akan dosaku. Allahumma qinii 'adzaabika

yauma tu'atsu 'ibaadaka. Hai Tuhanku peliharakan oleh-Mu akan daku daripda azab-Mu

pada hari Engkau bangkitkan akan hamba-Mu. Allahumma bi-ismika ahyii wa

amuuta (amuutu) wa a'uudzubika min syarri kulli dzii syarri wa min syarri kulli daabbatin anta

akhidzu binaa shiyatihaa. Hai Tuhanku dengan nama-Mu aku hidup dan aku mati dan aku

berlindung dengan Dikau daripada kejahatan tiap-tiap yang mempunyai (mempunyai ia) kejahatan dan
daripada kejahatan tiap-tiap yang berlata-latalah (berlata-lata Engkaulah) yang menjabat pada ubun-ubun (ubun-ubunnya).

Anta

'l-Awwalu falaisa qablaka syaiun wa anta 'l-Akhiru falaisa ba'daka syaiun. Engkaulah

- 108 yang awal maka tiadalah dahulu daripada-Mu (sesuatu dan Engkaulah yang akhir maka tiadalah kemudian daripada-Mu sesuatu).

Allahumma anta khalaqta nafsii wa

anta tatawaffaa haalaka mamaatuhaa wa mahyaa (haa) in amattahaa faghfirlahaa wa in

ahyaitahaa fahfidlahaa (fah'idlhaa) (bima) tahqadla (tahfadlu) bihi 'ibaadaka 'sh-Shaalihiina. Hai Tu-

hanku bermula Engkau itu jadikan akan diriku padahal Engkau itu Engkau sempurnakan akan dia bagi-Mu matinya dan hidupnya jika Engkau

matikan akan dia maka ampunkan oleh-Mu baginya, jika Engkau hidupkan akan dia

maka peliharakan oleh-Mu akan dia dengan barang yang Engkau peliharakan dengan dia akan

segala hamba-Mu yang shalih-shalih. Allahumma innii as-aluka 'l-'Afwa wa 'l-'Aafiyata.

Hai Tuhanku bahwasanya aku ini aku minta daripada-Mu akan maaf dan 'afiat.

Allahumma aiqidlii fii ajabba 's-Saa'ahi (aiqidlii fii ahabbi 's-Saa'ati) ilaika wasta' milnii ba-ajabbi (biahabbi) 'l-A'maali ilaika 'l-Latii tafirabaniyu (taqeibunii) ilaika rulfaa (zulfaa) wa tub'idunii min sahtika (sakhthika)

ba'dan (bu'dan). Hai Tuhanku bangunkan oleh-Mu akan daku pada saat yang terlebih kasih

- 109 kepada-Mu dan pakaikan oleh-Mu akan daku dengan amal yang terlebih kasih kepada-Mu si-al

latii yang menghampir ia akan daku kepada-Mu akan sebagai hampir dan yang menjauh ia akan daku daripada murka-Mu akan sebagai jauh. Aslaka (as-aluka) fatu'thiinii wastaghfiruka fataghfirulli waa'uuka (wad'uuka) fatatajiibulii (fatastajiibulii). Aku minta pada daripada-Mu maka Engkau beri akan daku dan aku minta ampun daripada-Mu maka Engkau ampun bagiku dan aku serukan akan Dikau maka Engkau perkenankan bagiku. Kemudian bacakan olehmu (akan) fatihah hal keadaannya sunat dan ayat Al-Kursi dan Amana 'r-Rasuulu dan Qul yaa ayyuha 'l-Kaafiruuna dan Qul huwa 'l-Laahu ahadun dan Qul a'uudzu birabbi 'l-Falaqi dan Qul a'uudzu birabbi 'n-Naasi dan Tabaaraka 'l-Ladzii biyadihi 'l-Mulki dan hendaklah mengambil akan dikau oleh tidur padahal engkau di dalam mengucap Laa ilaaha illa 'l-Laahu dan di dalam suci daripada hadats kecil dan hadats besar maka barang siapa mengerjakan ia akan yang demikian itu niscaya dinaikkan

- 110 akan rohnya kepada 'arasy dan suratkan akan dia akan pahala orang yang sembahyang hingga (bahwa) jaga ia, apabila jaga ia daripada tidur maka perbuat olehmu (akan) perbuatan yang telah engkau ketahui dahulu itu pada awal kitab ini dan kekalkan olehmu akan tertib aurad ini selama ada umurmu hingga matimu maka jika kesukarankah atasmu mengekalkan akan aurad ini maka sabarkan olehmu sebagai sabar orang yang sakit atas memakai obat yang sangat patuh karena harap

akan sembuh dan pikirkan olehmu di dalam pendek umurmu dan jika ada hidupmu di dalam dunia ini seratus tahun sekalipun pendek jua hukum (nya) dengan (di) bangsakan kepada tempatmu di dalam negeri akhirat dan yaitu selama-lama yang tiada kesudahan dan bicarakan olehmu akan bahwasanya engkau betapa engkau menanggung akan kesukaran dan kehinaan di dalam menuntut dunia sebulan atau setahun karena harap bahwa engkau bersedap-sedap dan bersuka-suka dengan dia dua

- 111 puluh tahun misal akan sebagai misal dan jikalau sudah engkau pikirkan akan yang demikian itu maka betapa (tiada) engkau tanggungkan akan kesukaran (dan) payah dan susah pada mengerjakan segala aurad ini di dalam beberapa hari yang sedikit bilangannya di dalam dunia ini karena harap bagi bersedap-sedap dan senang-senang yang selama-lamanya di dalam akhirat dan jangan engkau panjang angan-angan dan jika (panjang) angan-anganmu niscaya teratlah (beratlah) atasmu amalmu yakni jadi segan engkau berbuat ibadat dengan sebab panjang angan-anganmu dan yang diberikan (ditakdirkan) olehmu akan hampir hatimu dan katakan olehmu pada dirimu pada siang hari bahwasanya aku, aku tanggungkan akan kesukaran dan payah pada berbuat ibadat pada hari ini maka hamdahan (mudah-mudahan) aku mati aku (pada) malam dan katakan olehmu pada dirimu pada malam dan aku sabar (sabarkan)

pada malam ini di dalam payah berbuat ibadat maka mudah-mudahan aku mati
esok pagi karena maut itu tiada datang ia di dalam waktu yang

- 112 tertentu dan (hari yang tertentu dan) bulan yang tertentu dan tahun yang tertentu dan kelakuan yang tertentu padahal tak dapat tiada daripada datangnya maka menghasilkan bagiku bagi maut itu terlebih baik daripada menghasilkan bagiku bagi dunia pada hal engkau ketahui bahwasanya engkau itu tiada kekal engkau di dalam dunia melainkan masa yang sedikit dan mudah-mudahannya tiada ditinggal daripada halmu (ajalmu) melainkan nafsu yang satu dan hari yang satu dan kira-kira (kan olehmu) akan hilah ini pada hatimu pada tiap-tiap hari dan malam dan beratkan olehmu akan dirimu akan sabar atas berbuat taat bagi Allah Ta'ala sehari maka bahwasanya engkau jikalau kuasa engkau kekal akan aurad ini lima puluh tahun engkau lazim akan dia akan sabar atas berbuat ibadat bagi Allah Ta'ala niscaya larilah nafsumu dan payahlah nafsumu itu atasmu maka jika engkau kerjakan akan yang demikian itu niscaya kesukaanlah engkau ketika

- 113 mati akan sebagai suka yang tiada khirnya (akhirnya) baginya dan jika engkau bertanggung dan engkau berlambat dan engkau meringan-ringan akan berbuat ibadat dan aurad niscaya datang akan dikau maut di dalam waktu yang tiada engkau sangkakan datangnya dan jadi kerugianlah engkau akan sebagai rugi yang tiada akhir baginya

inilah tertib aurad orang yang muftadi yang permulaan (berjalan) akan jalan

akhirat hai saudaraku (cobakan) olehmu akan dirimu dengan mengerjakan segala aurad

yang tersebut di dalam kitab ini daripada permulaan hingga kesudahan kitab

ini jikalau engkau dapat akan dirimu itu gemar dengan mengerjakan segala aurad

ini maka ketahui olehmu bahwasanya engkau itu hamba yang diterangkan oleh Allah

Ta'ala akan hatimu dengan nur iman dan islam dan jika engkau dapat akan dirimu itu segan dan berlambatan dan bertangguh dan dapat mengerjakan

segala aurad ini padahal digemar engkau dengan menuntut ilmu jua maka ketahui

114 olehmu bahwasanya engkau itu hamba yang belum diterangkan oleh Allah Ta'ala akan hati (hatimu)

dengan iman nur iman dan adalah tuntutanmu ketika itu dengan suruh

nafsu yang amarah dan menyuruh ia akan berbuat taat bagi

syaitan dan memula ia (mehela ia) akan dikau dengan tali pada ianya dan memperdaya ia

akan dikau dengan tipuan kepada binasa di dalam akhirat. Ketahui olehmu adalah tuntutanmu ketika itu karena dunia dan ria dan bermegah-megah dan

karena dapat arta dan martabat dan riwayat dan bukan tuntutanmu ketika

itu karena Allah Ta'ala dan bukan karena akhirat dan bukan karena nikuti (mengikuti)

suruh Allah Ta'ala dan bukan karena supaya tahu mengerjakan ibadat dan bukan karena hendak mengamalkan dia dan adalah Nabi shalla 'l-Laahu 'alaihi (wa sallam)

bersabda ia; Berlaajar oleh kamu barang yang engkau kehendaki jika kamu ber-

laajar maka tiada memberi manfaat akan kami (akan kamu) oleh (Allah) Ta'ala hingga kamu

115 berlajar maka tiada memberi manfaat akan kami oleh (Allah) Ta'ala hingga kamu amalkan akan barang yang telah kamu ketahui dan lagi bersumpah Nabi shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam dengan sabdanya; Berlajar oleh kamu daripada ilmu barang yang (engkau) kehendaki maka demi Allah tiada diberi pahala akan kami dengan sekalian ilmu hingga kamu amalkan akan dia dan inilah silsilah hamba faqir ila 'l-Laahi ta'aala daripada menyusun kitab ini pada hijrah Nabi shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam seribu dua ratus

dua puluh tahun pada empat belas hari waktu

'ashar tamat pada bulan jumaadi

'l-Akhir waktu

dluha wa 'l-Laahu-

a'lam.

116 Telah berkata Nabi shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam bermula alamat orang mau mati itu enam perkara. Pertama dilihatnya pada bulan muharram dan bulan safat hitam warna bulan dan pada bulan rabiu 'l-Awal dan bulan rabiu 'l-Akhir hitam warna matahari dan pada bulan jumadi 'l-Awal dan bulan jumadi 'l-Akhir dilihatnya hitam warna api dan pada bulan rajab dan bulan sya'ban dilihatnya merah warna air dan pada bulan ramadhan dan bulan syawal dilihatnya dua bayang-bayang dan pada bulan dzulka'idah dan bulan dzulhijjah dilihatnya merah warna langit maka apabila sudah ditilik pada enam perkara itu niscaya wajiblah wasiat segala isi rumahnya dan segala keluarganya maka taubatlah pada Allah subhaanahu wa ta'aala sekalian dosanya mudah-mudahan diberi ampun bagi Tuhan rabbu 'l-'Arsyi 'l-Kariimi wa 'l-Laahu a'lamu bi 'sh-Shawaab.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia, 1978.

Yunus, Mahmud, Prof. **Kamus Arab—Indonesia**, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1973.

Sheikh Salim, Othman bin, Sheikh, B.A. Ketua Ed. **Kamus Dewan**, Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian Pendidikan Malaysia, 1989.

Baried, Siti Baroroh, dkk. **Pengantar Teori Filologi**. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.

Soebadio, Haryati, **Masalah Filologi**, Prasarana pada Seminar Bahasa di Bali, Sunda, Jawa dan Yogyakarta, 1973.

Perpustakaan
Jenderal